

**KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEBERLANJUTAN  
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

**ANDI NURZAKIYAH  
105961106420**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEBERLANJUTAN  
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

**ANDI NURZAKIYAH  
105961106420**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di  
Desa Mamapang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Nama : Andi Nurzakiyah

Stambuk : 105961106420

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

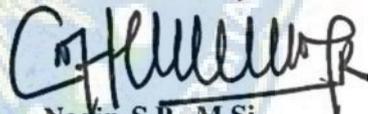
Pembimbing Utama

Disetujui

Pembimbing Pendamping



Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.  
NIDN. 0922076902



Nadir, S.P., M.Si.  
NIDN. 0909068903

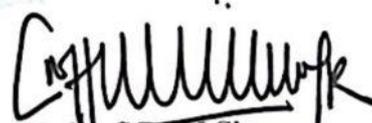
Dekan Fakultas Pertanian

Diketahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.IPU.  
NIDN. 0926036803



Nadir, S.P., M.Si.  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kearifan Lokal Terhadap Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

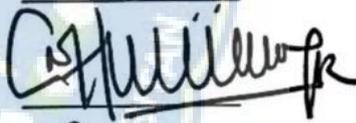
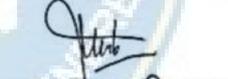
Nama : Andi Nurzakiyah

Stambuk : 105961106420

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Nadir, S.P., M.Si</u> Sekretaris Sidang	
3. <u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Anggota	

**Tanggal Lulus : 26 Januari 2024**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2024

Andi Nurzakiyah

105961106420



## ABSTRAK

**Andi Nurzakiyah. 105961106420.** Kearifan Lokal Dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Amruddin dan Nadir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan penerapan kearifan lokal setempat dalam keberlanjutan usahatani padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Metode penelitian kualitatif dengan memakai teknik *snowball sampling*. Suatu metode pemilihan sumber data yang dimulai dari jumlah kecil kemudian bertambah jumlahnya. Dengan jumlah informan sebanyak 12 orang yang mempunyai pengalaman bertani minimal 15 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal di Desa Mamampang meliputi hampir semua tahap usahatani padi. Mulai dari Pra tanam yang dimulai dari penentuan hari tanam, penaburan benih serta penerapan kearifan lokal dimulai pammula tanang, doa salama`, mappamula ase` dan manre sipulung. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk kebudayaan dalam keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Mamampang yang masih di terapkan sampai sekarang.

Kata Kunci: *Usahatani, Keberlanjutan, Kearifal Lokal, Padi.*



## **ABSTRACT**

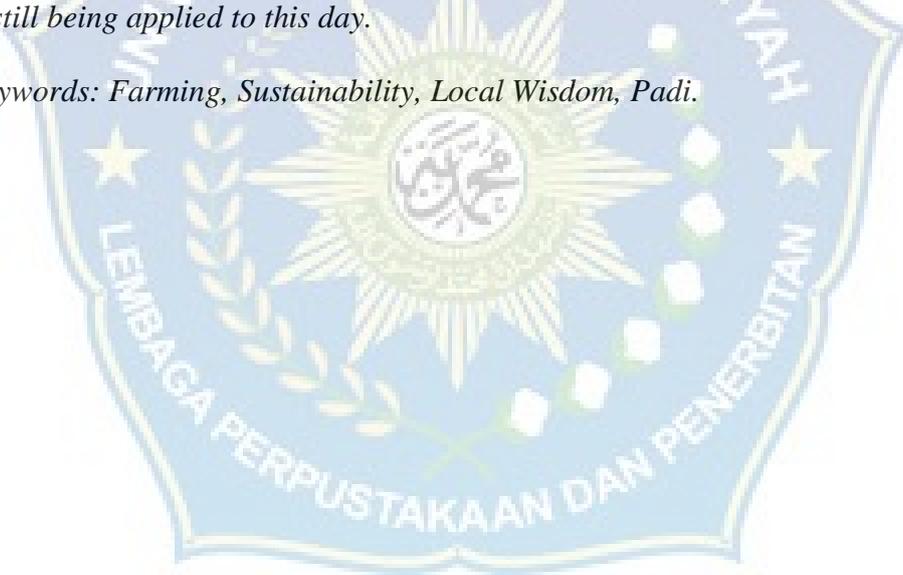
**Andi Nurzakiyah. 105961106420.** *Local wisdom in the sustainability of Usahatani Padi Sawah in Mamampang village of Tombolopao district of Gowa. Guided by Amruddin and Nadir.*

*This research aims to find out the forms and applications of local wisdom in the sustainability of usahatani padi in Mamampang village of Tombolopao district of Gowa.*

*Qualitative research method using snowball sampling techniques. A method of selecting data sources that starts with small amounts and then increases them. With a total of 12 informants with at least 15 years of farming experience.*

*The results of the research showed that the forms of local wisdom in Mamampang Village covered almost all stages of usahatani padi. Starting from the pre-plant, which starts from the determination of the planting day, the sowing of seeds and the application of local wisdom, starts with the cultivation of seedlings, salama prayer, mappamula ase and manre sipulung. These activities as a cultural form in the sustainability of usahatani padi sawah in the village Mamampang which is still being applied to this day.*

**Keywords:** *Farming, Sustainability, Local Wisdom, Padi.*



## PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Taala, atas Berkat dan hidayah-Nya, Shalawat beserta Salam tidak lupa penulis kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alahi Wasallam, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya, yang senantiasa diatas kebenaran hingga akhir zaman, sehingga karya ilmiah yang berjudul “Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. Selaku Pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. sebagai pembimbing pendamping, yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Ir. Hj. Nailah, M.Si dan Bapak Firmansyah, S.P., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.

3. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. IPU., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Nadir, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Andi Abd Halim dan Ibu Hj. Rohayu dan kakak-kakak tercinta yang senantiasa memberikan bantuan dan dengan tulus mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang disertai dengan doa.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, khususnya bapak Kepala Desa Mamampang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak mampu menuliskan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

**Makassar, 19 Juli 2023**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kearifan Lokal .....	6
2.2 Budaya dan Adat .....	10
2.3 Usaha Tani.....	13
2.4 Padi Sawah .....	13
2.5 Nilai dan Norma Kebudayaan .....	15
2.6 Sosial Budaya .....	16
2.7 Penelitian Terdahulu Relevan.....	17

2.8 Kerangka Pikir .....	26
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.2 Teknik Penentuan Informan .....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Teknik Analisis Data .....	30
3.6 Definisi Operasional.....	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	33
4.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif .....	33
4.2 Kondisi Demografis.....	33
4.3 Keadaan Penduduk .....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Identitas Informan.....	39
5.2 Bentuk Kearifan Lokal .....	43
5.3 Penerapan Kearifan Lokal .....	49
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
6.1 KESIMPULAN .....	62
6.2 SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	67
RIWAYAT HIDUP.....	89

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian Terdahulu .....	18
2.	Jumlah Penduduk di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023.....	34
3.	Jenis Kelamin di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023.....	35
4.	Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023 .....	35
5.	Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023.....	36
6.	Sarana Dan Prasarana di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023.....	37
7.	Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023 .....	39
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023 .....	40
9.	Tingkat Pendidikan Petani di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023 .....	41
10.	Luas Lahan Petani Padi Sawah di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023 .....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Berfikir Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah.....	27
2.	Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Panduan Wawancara.....	67
2.	Identitas Informan.....	70
3.	Gambar / Foto Kegiatan Penelitian.....	71
4.	Gambar Peta Lokasi Kegiatan Penelitian .....	73
5.	Surat Izin Penelitian.....	74



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai ras, agama dan bahasa (Mukti dan Noor, 2018). Menurut BPS (2010), terdapat lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia, lebih spesifiknya 1.340 suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara. Keberagaman yang menjadi ciri khas suatu negara salah satunya berkaitan dengan budaya lokal atau kearifan lokal yang masih kuat dan masih kental. Namun, dalam banyak kasus, hanya masyarakat pedesaan yang masih mempertahankan kearifan lokal dan suku mereka. Mereka memanfaatkan lahan pertanian sebagai modal untuk menunjang kehidupan keluarga. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lokal di Indonesia.

Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan bahan mentah pangan, industri, atau sumber energi. Menurut Latifa (2015), ilmu pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengelola tanaman, hewan, ikan dan lingkungan untuk mencapai hasil yang terbaik. Ilmu pertanian juga mempelajari komposisi, kesuburan, pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan dan hewan yang hidup di dalamnya. Menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dan pengetahuan produksi lahan melalui budidaya dan pengembangan sayuran dan hewan hidup. Secara umum, pertanian diartikan sebagai teori dan praktik menghasilkan tumbuhan dan hewan yang berguna

bagi manusia dan planet bumi serta memberikan dukungan kepada pekerja (Bahasa Perancis dalam Widodo dan Hastuti, 2017).

Menurut Undang-Undang No.32/2009 mengenai PPLH BAB I, Pasal 1 ayat 30 yaitu “Kearifan lokal terdiri dari nilai-nilai luhur yang digunakan dan berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.” Kegiatan pertanian sangat bergantung pada kondisi alam dan kami percaya bahwa alam dan adat istiadat tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil panen yang baik, kita harus menghormati alam dengan mengikuti adat istiadat. Di pedesaan, masih banyak petani yang memiliki pengetahuan khusus, adat istiadat, dan tradisi yang bernilai baik dalam pengelolaan lahan pertanian. Dalam Kurniasari et al., (2018) sebagian besar masyarakat meyakini bahwa dengan mengikuti adat atau ritual adat maka hasil panen akan melimpah dan cukup besar untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Adat istiadat yang dianut disebut kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu pendekatan hidup dan pendidikan serta berbagai strategi kehidupan dalam bentuk tindakan yang dilaksanakan dalam menanggapi berbagai permasalahan untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat. Penjelasan Etimologis Kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan dan pengetahuan lokal, artinya pengetahuan lokal, pengetahuan tradisional, dan kecerdasan lokal (Njatrijani, 2018).

Kearifan lokal jenis ini sering disebut sebagai salah satu bentuk kearifan masyarakat yang dianggap tidak relevan, namun kearifan lokal dianggap tidak

rasional dan tradisional. Hal-hal tersebut seringkali dianggap unik dan masih dapat ditemukan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di pedesaan, untuk merespon perubahan lingkungan alam saat ini. Di beberapa komunitas pedesaan, kearifan lokal tersebut juga merupakan bagian integral dari kebijakan ketahanan pangan. Dalam konteks ini, kearifan atau adat istiadat lokal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat (Nasruddin, dkk., 2011).

Kearifan lokal terus diterapkan pada masyarakat pedesaan untuk menjamin keberlanjutan pertanian, dan warisan ini diturunkan dari generasi ke generasi untuk memastikan kelestarian dan perlindungannya. Para petani ini merupakan petani tradisional yang masih berpegang pada adat istiadat setempat dalam kegiatan bertani dan meyakini bahwa alam dan adat istiadat tidak dapat dipisahkan (Kurniasari et al., 2018).

Petani tradisional juga memiliki kearifan lokal yang masih mereka gunakan dalam kegiatan bertani. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang didasarkan pada proses budidaya tanaman dan hewan. Menurut Sardjono dalam Sudikan (2013), pengetahuan tradisional adalah pengetahuan atau gagasan yang dipegang oleh individu atau kelompok yang diwariskan dan berkembang sebagai respons terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan, namun tetap mempertahankan adat atau kearifan lokal. proses pertanian.

Agribisnis adalah suatu sistem yang mencakup seluruh kegiatan produksi, proses produksi dan pengolahan hasil pertanian di bidang pertanian.

Dalam Mukti dan Noor (2018) menyatakan bahwa pengelolaan sistem usahatani padi sawah sangat penting bagi pengembangan dan pemeliharaan budidaya padi sawah secara berkelanjutan.

Keberlanjutan usahatani padi sawah sebagian masyarakat masih menggunakan kearifan lokal setempat menarik perhatian penulis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal pada masyarakat petani padi sawah khususnya di Desa Mamampang. Desa Mamanpang merupakan salah satu kawasan yang stabil secara budaya di Kecamatan Tombolopao karena masih banyak mempertahankan nilai-nilai tradisional dan adat istiadatnya. Pengetahuan lokal seperti melakukan ritual sebelum menanam hingga panen seperti pammula tanang yang dimanfaatkan sebagai prinsip untuk mengembangkan pemberdayaan pertanian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa-apa saja bentuk kearifan lokal yang berkaitan dengan usahatani padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana penerapan kearifan lokal setempat dalam keberlanjutan usahatani padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mengetahui bentuk kearifan lokal yang berkaitan dengan usahatani padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa
2. Mengidentifikasi penerapan kearifan lokal setempat dalam keberlanjutan usahatani padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dihasilkan yaitu:

1. Penelitian ini dapat menambah kecerdasan dan pengetahuan dari penelitian ini mengenai seberapa efektif kearifan lokal dalam usahatani padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca. Sehingga para pembaca mengetahui tentang apa saja bentuk kearifan lokal yang dapat membantu keberlanjutan usaha tani.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pengetahuan dasar tentang keseimbangan kehidupan antara manusia dan lingkungan hidup, merupakan pengetahuan unik yang berkembang secara turun temurun dalam masyarakat dan timbul dari hubungan masyarakat dengan lingkungan hidup. Pemahaman masyarakat terhadap manfaat lingkungan atau sumber daya alam merupakan hasil kearifan lokal (Mayang dan Putri, 2021).

Kearifan lokal merupakan salah satu wujud warisan budaya Indonesia yang terbentuk melalui proses interaksi panjang antara masyarakat dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya yang beragam. Proses pembentukan kearifan lokal sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan lingkungan (Khairullah et al., 2017). Menurut kamus bahasa Indonesia-Inggris, kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kebijaksanaan dan wilayah. Suatu wilayah adalah wilayah dan kebijaksanaan adalah kebijaksanaan. Dengan kata lain, kearifan dapat dipahami sebagai penanaman dan kepatuhan pada anggota masyarakat terhadap gagasan, nilai, dan keyakinan lokal yang penuh dengan kearifan, kearifan, dan nilai-nilai kebaikan.

Menurut Rahyono dalam Daniah (2015), kearifan lokal adalah kearifan manusia yang dimiliki oleh suatu suku tertentu dan diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya kearifan lokal merupakan hasil pengalaman

suatu masyarakat tertentu dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Kearifan lokal juga secara umum diartikan sebagai tindakan bijaksana yang secara konsisten menggunakan kecerdasan, pengalaman, dan pengetahuan.

Kearifan lokal merupakan sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu (budaya lokal) dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu (masyarakat lokal). Dengan kata lain, kearifan lokal berada pada budaya lokal. Budaya lokal adalah istilah yang digunakan untuk membagi budaya menjadi budaya nasional dan dunia. Kebijakan lokal adalah berbagai nilai, etika, etika, nilai-nilai kesopanan dan tradisional, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, adat istiadat dan aturan khusus (Widodo dan Hastuti, 2017). Interaksi antara manusia dan lingkungan dilakukan dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan terbentuklah kearifan lokal dalam pengelolaan lahan pertanian.

Kearifan lokal tersebut biasanya berbentuk tradisi lisan dan dikembangkan lebih lanjut hanya di daerah pedesaan. Pengetahuan tersebut timbul dari adanya kebutuhan untuk mengevaluasi, melestarikan dan meneruskan kehidupan sesuai dengan keadaan, kondisi, peluang dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kearifan lokal menjadi bagian dari gaya hidup mereka yang bijaksana, sehingga mampu menyelesaikan segala persoalan hidup dan meneruskan kehidupan bahkan berkembang secara berkelanjutan (Nasruddin dkk., 2011).

Kebudayaan lokal adalah kebudayaan masyarakat yang tinggal di suatu tempat atau wilayah tertentu dan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di

tempat lain. Peraturan Mendagri No.39/2007 pasal 1 menjelaskan bahwa budaya lokal sebagai “suatu sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau kelompok tertentu dan diyakini mampu memenuhi harapannya. Warga negara bertemu dan masyarakat mempunyai nilai-nilai, sikap dan ritual yang mendukung kehidupan warganya.”

Melalui budaya lokal, kita dapat mempelajari kearifan lokal yang dapat membantu kita mengatasi kesulitan masa lalu. Persoalannya, kearifan lokal seringkali diabaikan dan dianggap tidak relevan dengan masa kini, apalagi masa depan. Dalam Website Mensos RI menjelaskan bahwa Di Indonesia, istilah budaya lokal sering disamakan dengan budaya nasional atau subetnis. Setiap bangsa, bangsa, dan subetnis mempunyai kebudayaan yang mencakup tujuh unsur: bahasa, sistem pendidikan, organisasi sosial, sistem pangan dan teknologi, sistem kehidupan, sistem keagamaan, dan seni. Secara umum kearifan lokal diartikan sebagai berbagai strategi kehidupan yang berupa sikap hidup dan pendidikan serta aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal terhadap berbagai permasalahan kebutuhan - kebutuhan mereka.

Pengetahuan kearifan lokal yang terbentuk dari interaksi nenek moyang dengan lingkungan menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kebudayaan, yang diperkenalkan dan diungkapkan secara turun temurun dalam bentuk cerita, legenda, nyanyian atau peraturan daerah. Kearifan lokal menjadi penting dan berguna hanya ketika masyarakat lokal mewarisi sejumlah pengetahuan dan siap menerima dan mengklaimnya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Menurut masing-masing daerah, kearifan tradisional

lokal merupakan salah satu warisan budaya yang ada pada masyarakat Indonesia dan telah dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat terkait secara turun temurun.

Kearifan lokal sebagai bentuk pemahaman masyarakat khususnya di Desa Mamampang masih melakukan beberapa tradisi yang mereka percaya dari orang tua terdahulu sebagian besar masyarakat melakukan pammula tanang sebelum melakukan penanaman dan berbagai tradisi lainnya yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Hal ini menjelaskan mengapa keberadaan kearifan tradisional lokal sangat bermanfaat dari sudut pandang ekologi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan ruh dari kebudayaan lokal. Dalam Sapitri (2022), kearifan lokal memiliki berbagai jenis, sebagai berikut:

1. Pengurusan organisasi kemasyarakatan
2. Nilai-nilai adat yang berkembang dalam masyarakat tradisional mengatur etika.
3. Tata cara dan produser, dengan cara melakukan cocok tanam sesuai dengan waktunya
4. Pilihan lokasi dan ruang

Dalam Caroline Nyamai-Kisia (2010), kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang dimiliki, dikembangkan, dan disebarakan secara dinamis oleh sekelompok masyarakat tertentu dan dipadukan dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitar. Dalam Ari S, Antariksa (2009), kearifan lokal merupakan bagian dari tradisi budaya

masyarakat suatu negara, yang diwujudkan dalam komponen-komponen yang ditempatkan pada sukseksi fisik bangunan dan kawasan di negara kepulauan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ini adalah sebuah langkah menuju adaptasi tradisi di mana kearifan lokal diterjemahkan ke dalam artefak fisik.

Hal paling penting dalam kearifan lokal adalah proses mendorong dan belajar membaca potensi alam suatu tradisi dalam artefak fisik, khususnya nilai-nilai yang bersumber dari alam, dan menuliskannya kembali menjadi tradisi yang diterima secara umum di masyarakat, khususnya di bidang arsitektur. Nilai-nilai tradisional adalah keselarasan kehidupan manusia melalui penghormatan, pelestarian, dan pelestarian lingkungan alam. Sama halnya dengan kearifan lokal di Desa Mamampang yang masih dilestarikan hingga saat ini mereka melakukan beberapa tradisi untuk usahatani petani secara individu dengan harapan usahamereka diberkahi dan menghasilkan hasil panen yang baik

## **2.2 Budaya dan Adat**

Kebudayaan atau adat istiadat berasal dari Sengkerta, khususnya buddaya, bentuk jamak dari buddhi (hati atau pikiran) dan artinya berkaitan dengan pikiran manusia. Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh kelompok atau individu dan diwariskan oleh para leluhur dari generasi ke generasi (Firman, 2017).

Dalam hal ini adat istiadat secara etimologis berasal dari kata Arab yang berarti kebiasaan, maka secara etimologis adat dapat diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dan menjadi adat istiadat yang tetap serta

dihormati di kalangan masyarakat. Adat istiadat adalah kebiasaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat atau daerah, dianggap berharga, serta dipelihara dan dihormati oleh masyarakat (Koentjaraningrat, 1981).

Kebudayaan terdiri dari banyak elemen kompleks, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, karya seni, dll. Karena bahasa, seperti halnya budaya, merupakan bagian integral dari umat manusia, banyak orang percaya bahwa bahasa diturunkan secara genetik. Kebudayaan terdiri dari banyak elemen kompleks, mulai dari agama, politik, adat istiadat, bahasa dan pakaian hingga karya seni.

Kebudayaan merupakan landasan segala perilaku dalam masyarakat, karena kebudayaan merupakan pengetahuan manusia yang digunakan semata-mata untuk memahami dan memaknai lingkungan serta pengalaman yang terjadi didalamnya. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan sosial yang diciptakan manusia untuk dirinya sendiri melalui pembelajaran (Mukti,A.S., dan Noor, 2018).

Menurut Khairullah *et al* (2017), adat istiadat merupakan kumpulan pedoman perilaku yang menduduki kedudukan tertinggi karena stabil dan terintegrasi kuat dengan masyarakat yang menganutnya. Adat ini merupakan adat yang bersifat abadi dan diwariskan secara turun-temurun sehingga disebut dengan warisan nenek moyang. Adat istiadat yaitu praktek dan aturan

budaya yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggal suatu masyarakat dan telah menjadi adat istiadat atau biasa disebut tradisi.

Kebudayaan, adat istiadat dan masyarakat merupakan perwujudan kebudayaan. Budaya adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang, yang mereka gunakan untuk menafsirkan pengalaman dan memotivasi perilaku. Tradisi biasanya muncul bersamaan dengan ritual spiritual atau derajat keagamaan. Budaya itu kompleks, abstrak dan luas serta mendefinisikan perilaku komunikatif (Kurniasari et al., 2018).

Adat istiadat adalah kebiasaan-kebiasaan yang telah dilestarikan dalam masyarakat dan menjadi norma, yaitu pola tingkah laku tertentu warga suatu daerah tertentu. Adat istiadat meliputi seperangkat nilai, sikap hidup, cita-cita dan keyakinan pendidikan, serta aturan-aturan yang saling berhubungan yang merupakan satu kesatuan. Fungsinya merupakan orientasi akhir dari sikap dan perilaku seluruh anggota masyarakat. Setiap daerah mempunyai adat atau tradisi yang berbeda-beda tergantung dari struktur sosial masyarakatnya. Melihat definisi yang berbeda-beda, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya tradisional secara keseluruhan dapat membantu masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat desa masih menjaga pola budaya Desa Mamampang dari nenek moyang hingga saat ini. Pola budaya yang masih diterapkan yaitu ritual sebelum turun sawah, pembacaan doa salama dan syukuran pasca panen. Tindakan ini merupakan wujud kepedulian besar warga desa terhadap saudara sebangsanya. Budaya desa masih menerapkan pertanian padi berkelanjutan.

### **2.3 Usaha Tani**

Menurut Shinta (2011), Usaha tani adalah pertanian rakyat yang berasal dari kata farm yang berarti tanah atau sebagian dari permukaan bumi. Artinya, usahatani dilakukan oleh petani tertentu. Pemilik, petani atau manajer. Siapa yang Membayar Pertanian berasal dari alam, termasuk tanah, air, perbaikan lahan dan sinar matahari, yang diperlukan untuk produksi pertanian. Dalam Shinta (2011), pertanian adalah tempat yang berusaha dikelola oleh individu atau kelompok. Produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan teknologi untuk menghasilkan sesuatu di bidang pertanian.

Usaha tani dapat berupa bercocok tanam atau beternak dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk. Oleh karena itu pengelolaan pertanian yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang baik dan dapat dipasarkan (Suratiya K, 2015).

Oleh karena itu, Usahatani dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana petani memperoleh pendapatan dengan menggunakan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal. Kegiatan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan masyarakat. Dengan kata lain, kearifan masyarakat lokallah yang mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan melalui kegiatan pertanian.

### **2.4 Padi Sawah**

Padi merupakan tanaman tahunan yang tergolong rumput-rumputan dan termasuk dalam genus *Oriza* L. Tersebar di daerah tropis dan subtropis seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia dan memiliki sekitar 25 spesies. Di

Indonesia, padi pada mulanya ditanam dengan cara bercocok tanam di daerah kering, sehingga banyak masyarakat pada saat itu yang berusaha memantapkan pertanian dengan mengairi daerah yang tidak turun hujan. Padi yang tumbuh paling baik di daerah tropis adalah Indica, dan Japonica banyak ditanam di daerah subtropis (Sitorus *et al.*, 2019).

Padi adalah tanaman yang telah ada selama berabad-abad dan banyak dibudidayakan oleh para petani di Indonesia. Padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan yang tinggi karena merupakan tanaman penghasil beras untuk konsumsi pangan dan kebutuhan gizi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, pedoman budidaya padi sangat penting untuk mencapai produktivitas yang maksimal.

Padi adalah tanaman pangan dan merupakan sumber makanan penting bagi lebih dari separuh populasi dunia. Di Indonesia, beras merupakan produk terpenting yang menunjang pola makan masyarakat. Padi merupakan tanaman tahunan yang termasuk dalam keluarga rumput. Padi berumur pendek, berumur kurang dari setahun, hanya menghasilkan satu kali panen, dan mati atau mati setelah produksi. Padi dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kondisinya, cara tanam dan lokasinya, serta umurnya (Suharyanto *et al.*, 2015).

Lahan sawah adalah sebidang lahan pertanian yang terletak pada suatu petak yang dikelilingi tanggul, cekungan, atau saluran drainase dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana padi itu berasal atau kondisi lahannya. Hal ini termasuk tanah yang dikenakan pajak tanah,

kontribusi pembangunan lokal, tanah terdegradasi, tanah kanvas, lahan basah untuk persawahan dan lahan pengembangan baru mencakup irigasi sawah, tangki air hujan, banjir, aliran air, lebah, dll.

Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat, terutama bagian endospermnya, dan bagian lain dari beras yang biasa dikenal sebagai bahan baku industri, antara lain minyak sekam padi, bahan bakar atau bahan pembuatan kertas, dan sekamnya digunakan sebagai pupuk.

Padi merupakan bahan pangan yang cukup gizi dan kuat bagi tubuh manusia karena mengandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Itu sebabnya nasi disebut juga makanan energi. Padi sawah ditandai dengan terjadinya banjir pada tahap pertumbuhan vegetative (Yusuf dan Harwono, 2010). Tahapan budidaya padi sawah adalah penyiapan lahan, penaburan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Dalam budidaya padi sawah, irigasi berarti menyediakan air dengan kualitas air yang baik dan jumlah yang cukup pada waktu yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan tanaman (Yadi, 2022). Budidaya padi dilakukan pada tanah yang bertekstur lumpur, seperti di Desa Mamampang.

## **2.5 Nilai dan Norma Kebudayaan**

Tempat nilai-nilai budaya dalam kebudayaan apapun sangatlah penting, sehingga pemahaman nilai-nilai budaya sangatlah penting untuk memahami masyarakat. Nilai adalah nilai dan keyakinan yang dianut seseorang menurut keyakinan atau hati nuraninya. Nilai juga dapat diartikan sebagai sikap atau keyakinan seseorang atau kelompok tentang kebenaran, keindahan, dan

persepsi pikiran serta tindakan yang menjadi pedoman perilaku dan makna dalam hidup. Menurut Rappe (2016), sistem nilai budaya adalah seperangkat konsep abstrak yang muncul dalam kehidupan masyarakat tentang apa yang penting, berharga, dan tidak bernilai dalam kehidupan. Sistem nilai budaya inilah yang menjadi landasan yang memandu tingkah laku hidup manusia dan tercermin dalam tingkah lakunya.

Norma merupakan pedoman dan perilaku yang diikuti atau tidak diikuti dalam kehidupan sehari-hari karena alasan tertentu dan disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman yang diberikan kepada individu atau kelompok karena melanggar norma yang telah ditetapkan (Vijaja, 1985). Nilai dapat diimplementasikan dalam bentuk norma sebagai standar perilaku masyarakat. Nilai juga berperan sebagai motivator dan pendukung nilai karena masyarakat bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya.

Nilai-nilai budaya suatu masyarakat berasal dari serapannya terhadap nilai-nilai alam yang berkaitan dengan sejarah dan kondisi kehidupannya. Nilai-nilai ini dipertimbangkan, diproses, dan diklasifikasikan untuk disetujui. Nilai-nilai budaya sangat erat kaitannya dengan kearifan masyarakat setempat karena diwariskan melalui adat istiadat setempat, seperti menentukan waktu tanam yang tepat berdasarkan prakiraan cuaca dan mengikuti tradisi leluhur dalam bercocok tanam padi sawah.

## **2.6 Sosial Budaya**

Masyarakat Indonesia pada dasarnya adalah masyarakat agraris dimana pertanian merupakan adat istiadatnya. Pertanian dan pertanian merupakan

bagian integral dari pertumbuhan sosial dan budaya masyarakat pedesaan. Sosial budaya adalah tatanan dan interaksi kehidupan masyarakat, termasuk adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan, dan moral.

Menurut Hisyam (2020), istilah sosial budaya merupakan gabungan dari istilah sosial dan budaya. Sosial dapat diartikan sebagai kebudayaan dalam arti luas, mencakup seluruh aspek masyarakat, kebudayaan atau kehidupan.

Kehidupan sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun menjadi adat istiadat dan budaya masyarakat yang harus dilestarikan secara sosial dan budaya demi kelangsungan hidup masyarakat. Kearifan lokal itu penting, dan melalui kearifan lokal, daerah dapat diregenerasi dan dikembangkan melalui tradisi lokal (Khairullah et al., 2017).

Menurut Njatrijani (2018), pentingnya kearifan lokal adalah untuk menciptakan sistem pertanian berkelanjutan, berkontribusi terhadap regenerasi budaya itu sendiri melalui pertanian. Sosiokultura dapat berupa suatu sikap umum dan terorganisir yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kaitannya dengan alam, kondisi manusia di alam, hubungan antarmanusia, serta masalah-masalah yang diinginkan atau tidak diinginkan yang mungkin dimiliki manusia dalam hubungannya dengan lingkungan dan orang lain.

## **2.7 Penelitian Terdahulu Relevan**

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan referensi. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian

ini. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk mensintesis hasil penelitian yang sudah ada sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firman, Kearifan Lokal Terhadap Kegiatan Usaha Tani padi Sawah (Studi Kasus Desa Bujung Manurung Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa) (2016),	Analisis Data Kualitatif	Hasil survei terhadap petani terpilih di Desa Bujamanurung, Kabupaten Mambi, Kabupaten Mamasa. Topik pembahasannya adalah kearifan lokal tentang budidaya padi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal mengenai budidaya padi di desa Bujunmanurung masih kuat dipraktekkan oleh masyarakat pedesaan di desa Bujunmanurung. Sebagian besar kegiatan tradisional berlangsung di Desa Bujung Manurung, mulai dari menabur hingga memanen. Bahkan dengan adanya penambahan unsur teknologi seperti traktor dan penggilingan padi pada budidaya padi, masyarakat desa tidak meninggalkan aktivitas tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.
2	Sri Wahyuni Dkk, Hubungan Karakteristik Inovasi dan Kearifan Lokal	Metode Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan teknologi Padi Lintasu di

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	terhadap Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat (2019),		Metro Sungai Tarab dan Batipuh tergolong baik, artinya petani di Metro Sungai Tarab dan Batipuh di dua Metro tersebut teridentifikasi memiliki inovasi dan kearifan lokal dalam pemanfaatan padi. lintas. Teknik untuk setiap musim tanam. Di wilayah Sungai Tarab, keberlanjutan mengacu pada karakteristik inovasi yang terdiri dari keunggulan komparatif, tingkat penerapan, tingkat kompleksitas inovasi, tingkat kegunaan, dan tingkat observasi inovasi. Kearifan lokal yang terdiri dari pengetahuan lokal, keterampilan lokal dan proses masyarakat.
3	Rika Sapitri, pemberdayaan kelompok wanita tani (kwt) sehat berbasis kearifan lokal di pekon bedudu kecamatan belalau kabupaten lampung barat,Lampung (2022),	Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif	kekuatan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) melestarikan kearifan lokal pengolahan biji kopi bubuk di masyarakat melalui tahapan yang berbeda-beda: tahap penyadaran, tahap edukasi pengolahan biji kopi bubuk dan tahap pendampingan. Pengembangan produk selesai Melalui inovasi pengemasan produk kopi bubuk dan pemasaran kopi bubuk Produk biji kopi

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>yang diolah dengan cara tradisional menganut budaya gotong royong (sakai sambayan), dimana pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing anggota CVT berkurang sehingga operasional pengolahannya menjadi lebih baik. Produk kopi bubuk menjadi semakin efektif. Pembuatan produk biji kopi merupakan kegiatan yang mendorong dan memotivasi anggota kelompok petani untuk meraih kekuasaan dan mandiri. Selain KWT, produksi kopi bubuk memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, antara lain pelestarian kearifan masyarakat dan pembangunan pedesaan. Para ibu yang mengikuti acara yang diadakan di KVT ini mendapatkan pengetahuan baru tentang cara mengolah kopi bubuk dalam mortar yang benar dan tepat, mulai dari pemilihan biji hingga pengemasan.</p>
4	Muh. Amal Hidayat, Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usaha Tani Padi Pulu Mandoti Di Desa	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bentuk dan cara pemanfaatan

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Salukanan Kecamatanbaraka Kabupaten Enrekang (2023),		kearifan lokal di Desa Sallukanan. Mulai dari menentukan tanggal tanam hingga ritual adat pascapanen, budidaya padi Pulu Mandoti memiliki banyak bentuk. Sudah menjadi kearifan lokal karena bentuk dan tujuannya berbeda dengan budidaya padi biasa atau budidaya padi di daerah lain.
5	Dwiyana Anela Kurniasari, Edi Dwi Cahyono, Yayuk Yuliati. Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora Local (2018).	Deskriptif Kualitatif	Petani tradisional Samin melakukan kegiatan pertanian sesuai dengan ajaran adat Samin. Petani tradisional Samin meneruskan cara bertani tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Karena bertani adalah kegiatan yang berjasa bagi mereka, upacara adat dan upacara leluhur diselenggarakan sebagai ucapan terima kasih atas kerja keras mereka. Kearifan pertanian lokal yang masih digunakan oleh petani tradisional Samin adalah tidak menjual seluruh hasil panennya, tidak menjual lahan pertanian kepada pihak luar masyarakat Samin setempat, dan menghindari

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			upacara adat Zamasan dan upacara syukuran atas prestasi alam.
6.	Yayat Sukayat, Dika Supyandi, Dhany Esperanza. Agroindustrialisasi Padi Sawah Berbasis Kearifan Lokal (Kajian Atas Budidaya Padi Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Kabupaten Bandung). (2010).	Deskripsi Kualitatif Dan Kuantitatif	Terdapat kemiripan yang sangat jelas antara teknik budidaya padi organik dengan teknik pertanian masyarakat Jawa Barat awal. Berbagai tumpang tindih ini menunjukkan adanya potensi besar keterkaitan antara teknologi yang tertanam dan pengetahuan lokal, khususnya dalam budidaya padi. Tradisionalisme ini dalam banyak kasus dapat menjadi sumber daya saing yang potensial, karena ciri khas daerah masing-masing daerah yang tidak terdapat di daerah lain dapat meningkatkan daya saing karena keunikannya.
7.	Setyawan, Hendra Mulatsih, Sri Karlinasari, Lina. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lahan Sawah di Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor (2020).	Metode deskriptif.	Pengenalan sistem pertanian intensif mulai menimbulkan konsekuensi negatif. Praktek pertanian dengan intensitas tinggi yang menggunakan pestisida menyebabkan degradasi lahan. Degradasi lahan ditandai dengan menurunnya produktivitas tanaman, yang pada akhirnya menurunkan

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>produktivitas tanaman. Sistem pengetahuan adat merupakan ekspresi kearifan tradisional suatu masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam, khususnya sumber daya lahan secara rasional. Kearifan lokal setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri. Salah satunya pada masyarakat adat Urug di Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi dan menjelaskan kearifan lokal yang ada di kampung adat Urug dalam pengelolaan sawah. (2) Menghitung kelayakan budidaya padi di desa adat Urug. (3) Mengkaji keberlanjutan pemanfaatan kearifan lokal dalam pengelolaan sawah. (4) Pengembangan strategi pelestarian kearifan lokal di desa adat Urug.</p>
8.	<p>Irfan Ardi, Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Sepang Kecamatan Pampanga Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan (2021),</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Ada beberapa bidang pertanian yang masih menerapkan kearifan lokal. Misalnya saja Desa Sepang di Provinsi Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Karena desa ini merupakan dataran luas dengan rawa,</p>

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>maka penduduk desa memanfaatkan rawa tersebut untuk mencari nafkah dengan menanam padi dan ikan. Petani di pedesaan Sepang belum sepenuhnya meninggalkan teknologi, namun menggunakan kearifan lokal yang dipelajari dan dipraktikkan dari generasi ke generasi untuk menjalankan siklus bisnis.</p>
9.	<p>Rina Handa Yadi. Kajian Metode Kearifan Lokal Petani Padi Sawah Di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat (2022).</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Petani padi di desa Binalawan didominasi oleh suku Bugis yang memiliki kearifan lokal dalam bercocok tanam padi, antara lain mengunjungi sawah, menabur benih, mengolah padi, bahkan ritual memanen padi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kearifan lokal petani padi sawah di desa Binalawan wilayah barat Sebatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan snowball sampling. Analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis data. Hasil penelitian ini mengungkapkan kearifan lokal petani dalam kegiatan</p>

NO	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Rachmiwati Yusuf, Usman Pato, Usman, Rahman Karnila. Analisis Keberlanjutan Dimensi Sosial Budaya Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Siak Provinsi Riau. (2019)..	Metode data primer dan Analisis data sekunder	budidaya padi, kegiatan pra tanam (Tudang Sipulung, Mappalili, Maddoja Bine), penanaman (Do'a Salama), pemeliharaan (Mangappi, Mappalise), pemanenan (Mappamula, Mappadumpu) , Pasca Panen (Syukur, Manre Sipulung) dan Pemasaran (baca: Beras Baru).  Hal ini berdasarkan temuan penelitian dan wawancara dengan petani di Kabupaten Siak. Properti yang sensitif terhadap status keberlanjutan diidentifikasi dengan melakukan analisis leverage. Analisis leverage dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik pengelolaan tanaman padi sawah yang sensitif terhadap keberlanjutan. Karakteristik yang mempengaruhi ukuran ini antara lain tingkat pendidikan, motivasi petani bertani, partisipasi dalam pelatihan pertanian, status kepemilikan lahan, usia petani, pengalaman bertani, dan frekuensi konflik pertanian.

## 2.8 Kerangka Pikir

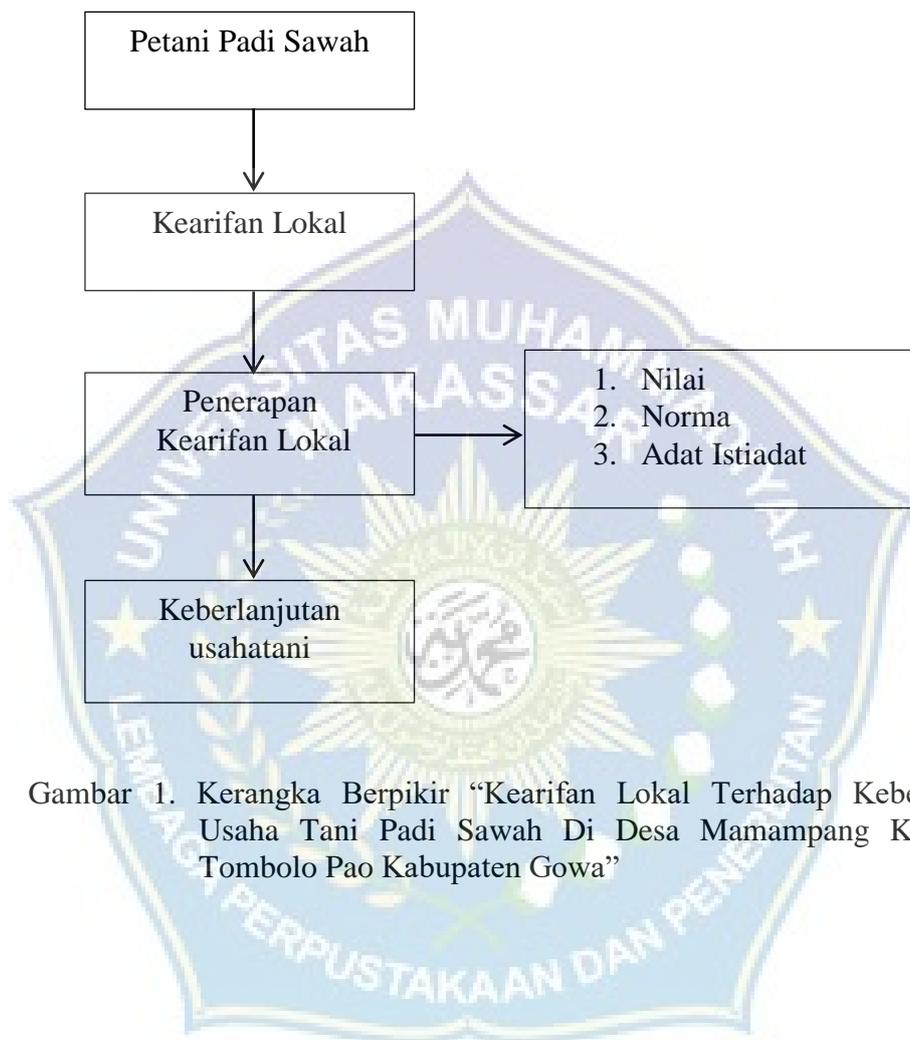
Kearifan lokal yang sering dianggap irasional, tradisional dan unik, masih dapat ditemukan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di pedesaan, untuk merespon perubahan lingkungan alam yang terjadi saat ini. Di beberapa komunitas pedesaan, kearifan lokal tersebut juga merupakan bagian integral dari kebijakan ketahanan pangan. Dalam konteks ini, kearifan lokal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Setiap orang mempunyai alasan untuk bertindak demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kearifan lokal terjadi ketika seseorang tidak memiliki kebutuhan esensial untuk memenuhi kebutuhannya atau mendorongnya untuk bertindak. Salah satu hal terpenting dalam budidaya tanaman adalah kearifan masyarakat adat. Dalam hal ini kearifan lokal merupakan suatu kondisi yang memotivasi petani dalam menanam padi untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga menimbulkan kepuasan pribadi.

Petani padi sawah merupakan seseorang yang mempunyai mata pencahariannya bercocok tanam yang masih mempertahankan kearifan lokal dari daerah atau warisan nenek moyang mereka yang melibatkan mulai dari pra tanam hingga pasca panen yang didalamnya terkandung adat, istiadat serta norma hingga usahatani padi ini berlanjut terus menerus.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat pedesaan di desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Penelitian ini melihat bagaimana

bentuk kearifan lokal masyarakat tani khususnya padi sawah untuk keberlanjutan usahatani.



Gambar 1. Kerangka Berpikir “Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolo pao, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi desa yang diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Desa terpilih merupakan sentra produksi padi sawah dan sebagian besar penduduknya bertani padi sawah. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan November 2023.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini adalah snowball sampling. Peneliti menggunakan snowball sampling karena mereka melihat peluang dan pertimbangan spesifik yang muncul saat melakukan penelitian. Snowball sampling merupakan suatu metode pemilihan sumber data yang dimulai dari jumlah kecil kemudian bertambah jumlahnya. Hal ini dikarenakan sumber data yang kecil tidak dapat memberikan data yang memuaskan, sehingga dicari sumber informasi untuk dijadikan sumber data (Sugiyono, 2017).

Cara mengidentifikasi informan sangat penting karena narasumber adalah sumber informasi. Berdasarkan kriteria informan penelitian ini:

1. Mereka memiliki mata pencaharian sebagai petani padi sawah. Dengan alasan mempunyai banyak pengalaman minimal 15 tahun serta dapat

memberikan informasi yang banyak mengenai kearifan lokal dalam keberlanjutan usaha tani padi.

2. Petani berusia antara 30 dan 60 tahun. Petani masih relatif produktif dalam bidang pertanian.
3. Narasumber penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu petani padi yang masih melakukan kearifan lokal dalam berusahatani.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data kualitatif yang menjadi jenis data yang akan digunakan. Informasi mengenai obyek atau subyek yang tidak dapat dikuantifikasi namun bersifat kasat mata atau nyata merupakan pengertian dari Data kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini memerlukan upaya yang signifikan, termasuk mengajukan pertanyaan dan prosedur serta mengumpulkan data spesifik dari partisipan (Amruddin *et al*, 2022). Data yang diperoleh melalui pernyataan verbal tidak dapat dianalisis secara numerik. Kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, nilai dan hubungan sosial.

Yang menjadi sumber dari data dari riset tersebut:

1. Data Primer, Wawancara langsung dengan petani padi sawah di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa sebagai informan. Selama pengumpulan data, dibuat daftar pertanyaan sebagai alat penelitian merupakan jenis data primer. Data yang dikumpulkan diantaranya yaitu pendidikan formal, umur, pengalaman bercocok tanam padi, dan kearifan lokal yang digunakan.

2. Data Sekunder. Data yang ada pada dinas dan instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Kecamatan Tombolopao dan instansi terkait. Data tambahan juga diperoleh dari internet dan literatur lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data mengenai usahatani padi sawah melalui observasi langsung.
2. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan meminta langsung informasi kepada informan. Metode wawancara ini menggunakan panduan wawancara.
3. Dokumentasi. Dalam penelitian ini, foto diambil pada saat kerja lapangan, termasuk observasi lapangan dan wawancara dengan petani, dan didokumentasikan dalam format foto/gambar.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Habberma (2014) sebagai berikut.

1. Reduksi data. Jumlah data yang diperoleh di lapangan cukup banyak dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, membuat daftar poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang

terbatas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan dan mengambil data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.
3. Meringkas seluruh pengolahan data yang dilakukan untuk membuat kesimpulan dan verifikasi.

### **3.6 Definisi Operasional**

Konsep operasional berikut digunakan dalam penelitian ini untuk memfasilitasi pengumpulan data dan informasi serta untuk menyeimbangkan persepsi.

1. Petani padi adalah orang yang menggarap sawah yang dikelola untuk menghasilkan padi secara efisien.
2. Kearifan lokal adalah pengetahuan yang dikembangkan dan diwariskan oleh nenek moyang sebagai respon terhadap lingkungannya.
3. Adat adalah ilmu yang diwariskan dari generasi ke generasi, maka adat istiadat yaitu praktek yang dilakukan secara turun temurun harus dijaga dan diperkenalkan di Desa Mamampang seperti mappamula tanang hingga syukuran setelah panen.
4. Nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dianggap baik atau buruk dalam masyarakat.

5. Norma adalah aturan-aturan yang digunakan dalam masyarakat dan dibentuk untuk mencapai nilai-nilai.
6. Keberlanjutan usahatani adalah proses atau kegiatan yang berkesinambungan dalam jangka panjang dari suatu usaha pertanian padi yang memelihara dan mempertahankan usaha pertanian dalam jangka waktu tertentu dan masyarakat masih menerapkan kearifan lokal dalam keberlanjutan usahatannya.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI

### 4.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Secara geografis Desa Mamampang terletak pada ketinggian 600-950m di atas permukaan laut, dengan rata-rata jumlah hari hujan tahunan 100-250 hari dan suhu rata-rata tahunan 25-40 derajat. Dari desa ke kantor camat berjarak 8 km. Dari desa ke kantor bupati 98 km, dan Dari desa ke kantor pemrov berjarak 112 km. Batas Desa Mamampang diantaranya:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balassuka
- Sebelah Utara berbatasan dengan sungai tanggara/Tabbinjai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tamaona

Mamampang terdiri atas 4 Dusun yakni Dusun Mamampang, Dusun Sangkara'na, Dusun Bahoturungang, Dusun Pakkeng. Iklim Desa Mamampang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan

### 4.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Mamampang sebanyak 2.329 jiwa. Apabila dibekali dengan kemampuan sumber daya manusia, maka jumlah penduduk yang besar menjadi suatu potensi kekuasaan/pembangunan. Komposisi rasio antara laki-laki dan perempuan hampir sama. Di bawah ini adalah perbandingan populasi dan kelompok umur perempuan dan laki-laki.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Perempuan dan Laki-laki

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		
		LK	PR	Jumlah
1	Mamampang	369	334	703
2	Sangka`na	177	190	367
3	Bahoturungang	233	199	431
4	Pakkeng	413	415	828
Jumlah		1191	1138	2329

Profil Desa Mamampang Tahun 2017

#### 4.3 Keadaan Penduduk

Manusia adalah makhluk yang aktif dan selalu mencari kehidupan yang memenuhi kebutuhan tubuhnya. Salah satu caranya adalah dengan memastikan sumber daya alam dapat memenuhi seluruh kebutuhan secara optimal. Pertumbuhan penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, emigrasi atau imigrasi. Untuk mengetahui keadaan penduduk suatu daerah dapat diketahui dengan menganalisis tingkat gender, tingkat pendidikan, mata pencaharian serta sarana dan prasarana.

##### a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan juga dijadikan sebagai modal utama untuk memajukan atau mengembangkan suatu negara. Padahal, capaian pembangunan seluruh bidang dalam negeri tidak bisa dianggap terpisah. Mulai dari peran masyarakat dalam bidang ekonomi, kemasyarakatan, politik, kebudayaan dan pendidikan. 2.329 jiwa tinggal di Desa

Mamampang. Silakan merujuk ke tabel berikut untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang populasi berdasarkan gender, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	LK	1191	51,1
2.	PR	1138	48,9
Jumlah		2329	100

Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Mamampang yang berjenis Kelamin Laki-laki sebanyak 1191 (51,1%) sedangkan jumlah penduduk yang berjenis Kelamin Perempuan adalah 1138 (48,9%).

**b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Total warga pada Desa Mamampang dapat ditinjau dari Jenjang Berpendidikan yaitu:

Tabel 4. Jumlah Penduduk tingkat pendidikan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Tingkat Perpendidikan	Total
1.	Non SD	350
2.	Lulusan SLTP	158
3.	Lulusan SLTA/ Sederajat	155
4.	Sarjana	50
Jumlah		713

Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Melihat tabel di atas, tingkat pendidikan Desa Mamampang sebanyak 350 orang tidak tamat SD, 158 orang tamat SMP, 155 orang tamat SMA, dan 50 orang tamat S1.

**c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang meningkatkan perekonomian dan menentukan kesejahteraan hidup manusia. Mata pencaharian satu penduduk desa dan penduduk desa lainnya bergantung pada keterampilan mereka. Kelangsungan hidup populasi di Mamampang adalah yang berikutnya.

Tabel 5. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	540
2	Pedagang	38
3	PNS	13
4	TNI/POLRI	3
5	Peg. Swasta	38
6	Wiraswasta	51
7	Pensiunan	1
8	Pekerja Lepas	324
9	Tidak/ Belum Bekerja	1321
Jumlah		2329

Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Dapat disimpulkan berbagai pekerjaan warga pada Desa Mamampang berjumlah 2329 penduduk terbagi menjadi 540 sebagai petani, 38 penduduk yang berjualan, 13 orang sebagai PNS, TNI/POLRI sebanyak 3

orang, pegawai swasta 38 orang, wiraswasta sebanyak 51 orang, pensiunan sebanyak 1 orang, pekerja lepas sebanyak 324 orang dan belum bekerja sebanyak 1321 orang.

**d. Sarana dan Prasarana**

Fasilitas Secara umum merupakan alat yang menjamin keberhasilan upaya-upaya yang dilaksanakan dalam perencanaan publik. Sebab jika tidak tersedia, maka seluruh kegiatan yang dilaksanakan tidak akan mencapai hasil maksimal atau membuahkan hasil yang diharapkan. Pembangunan jalan dan infrastruktur di desa ini sepanjang 31 km. Fasilitas sosial berupa pendidikan berupa sekolah, pelayanan kesehatan berupa Pustu, Posyandu dan Masjid bisa ditinjau pada tabel di bawah.

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana Di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah Unit
1	Paud	2
2	SD	3
3	SMP	1
4	MTS	1
5	Masjid	10
6	Mushallah	1
7	Pustu	1
8	Posyandu	3
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah sebanyak 7, Masjid sebanyak 10, mushallah sebanyak 1, pustu sebanyak 1 dan posyandu sebanyak 3.

**e. Kondisi Pertanian**

Lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur seluas sekitar 318,29 ha yang terbentang luas tersebar disetiap dusun. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intersifikasi dengan sentuhan teknologi yang tepat.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Informan

Penelitian ini identitas informan menjadi salah satu hal yang penting dan dapat menjamin kelancaran penelitian. Identitas informan meliputi umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan luas lahan adalah sebagai berikut.

#### 5.1.1. Usia

Faktor umur memegang peranan penting dan dapat mempengaruhi pertumbuhan produktivitas petani untuk memiliki keterampilan pengelolaan usahatani. Tabel berikut menunjukkan umur informan petani padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, Tahun 2023

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-41	4	33
2	42-48	2	17
3	49-55	4	33
4	56-62	2	17
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dilihat dari tabel tersebut, 12 orang informan tersebut terdiri dari 4 orang berusia antara 35 hingga 41 tahun, 2 orang berusia antara 42 hingga 48 tahun,

4 orang berusia antara 49 hingga 55 tahun, dan 2 orang berusia antara 56 hingga 62 tahun. Artinya generasi muda memiliki minat yang relatif tinggi untuk membudidayakan padi pada musim produksi, sehingga mempunyai kemampuan menghasilkan barang dan jasa serta dianggap sebagai faktor keberhasilan pertanian. Menurut Mayasari dan Mujiburrahmad (2014), kelompok umur antara 15 sampai 64 tahun tergolong kelompok produktivitas tenaga kerja karena dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan keterangan tersebut, usia informan masih dalam usia kerja.

#### 5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang menjadi sandaran para kerabat, terutama kepala keluarga, berusaha mendapatkan masukannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah keluarga petani padi di Desa Mamampang adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

NO	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-4	8	67
2.	5-8	4	33
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Penjelasan tabel tersebut yaitu terdapat 8 anggota keluarga yang terdiri dari 1 sampai 5 orang dan 4 keluarga yang terdiri dari 5 sampai 8 orang. Petani dengan keluarga besar dan lahan yang sedikit tidak dapat menghidupi

keluarganya. Dalam Dewi et al., (2018) meskipun jumlah anggota keluarga yang berjumlah empat orang tergolong normal, namun jumlah anggota keluarga yang besar mungkin menjadi salah satu penyebab rumah tangga tersebut miskin. Berdasarkan pernyataan tersebut, rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 1 sampai 4 orang, sehingga tergolong wajar jika seorang petani mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

### 5.1.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia dan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Pengetahuan juga mempengaruhi pola pikir pengambilan keputusan, artinya petani dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi mampu proaktif dalam mengelola usahatani. Tingkat pendidikan petani di Desa Mamampang adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Tingkat pendidikan petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Tamat SMA	4	33
2	Tamat SMP	4	33
3	Tamat SD	2	17
4	Tidak Sekolah	2	17
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 orang yang tidak tamat SMA, 4 orang tidak tamat SMA, 2 orang tidak tamat SD, dan 2 orang tidak tamat SMA.

Dalam Suyanto dan Specialiyah (2006), tingkat pendidikan petani rata-rata relatif rendah. Rendahnya tingkat pendidikan tidak hanya berkontribusi pada kurangnya perencanaan pertanian yang terkoordinasi, namun juga mempengaruhi jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih terbuka terhadap inovasi baru, lebih cepat memahami penerapan teknologi baru, dan lebih mampu memajukan pertanian.

#### 5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan total kepemilikan lahan yang dikelola dalam bidang pertanian untuk menghasilkan produksi. Desa Mamampang merupakan desa pegunungan sehingga banyak tersedia lahan pertanian untuk bercocok tanam. Lahan ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menghasilkan pendapatan guna menghidupi keluarganya. Luas lahan petani padi di Desa Mamampang adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Luas Lahan Petani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,8-1,3	5	42
2.	1,5-2	7	58
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Jika dilihat tabel tersebut yaitu rata-rata luas lahan yang dimiliki petani padi di Desa Mamampang adalah 0,8~1ha untuk 5 orang dan 1,5~2ha untuk

7 orang. Menurut Juliyanti dan Usman (2018), meskipun semakin luas lahan yang digunakan maka produktivitasnya semakin tinggi, namun usahatani kecil tidak menghasilkan pendapatan untuk menunjang penghidupan petani dan keluarganya. Menurut teori di atas, rata-rata petani mempunyai lahan yang luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

## **5.2 Bentuk Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan kebudayaan yang mengandung nilai-nilai yang diwariskan nenek moyang dan dapat dilestarikan dalam masyarakat serta dijadikan alat pembangunan bangsa. Proses pembentukan kearifan lokal sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan lingkungan (Khairullah et al., 2017). Menurut (Aulia dan Dharmawan, 2012), bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam suatu masyarakat dapat berupa nilai-nilai khusus, norma-norma, kepercayaan dan aturan-aturan yang menjadikan bekerjanya kearifan lokal tersebut berbeda-beda dengan suatu fungsi ialah:

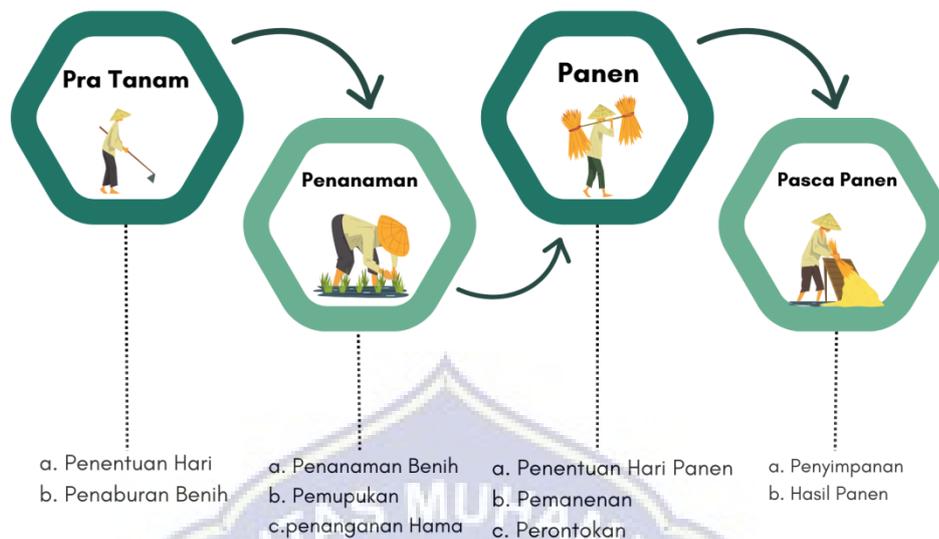
1. SDA yang dilestarikan dan dikonservasi.
2. SDA yang dikembangkan.
3. Ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dikembangkan.
4. Tantangan dan kepercayaan yang dijadikan petunjuk.

Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil padi pegunungan. Padi sawah tumbuh baik dan dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Mamampang. Desa Mamampang merupakan desa yang masyarakatnya masih menjaga budaya dan adat istiadatnya. Ada beberapa

masyarakat dalam bertani yang pelaksanaannya dirangkaikan tradisi-tradisi adat yaitu masyarakat harus bekerja mengolah sebelum tanam hingga waktu panen.

Tradisi-tradisi adat dan ritual sebelum menanam sampai panen di Desa Mamampang tidak lagi berjalan seperti diwariskan oleh para leluhur mereka. Adat yang sejak lama diikuti oleh para petani lambat laun mulai menghilang. Biasanya masyarakat melakukan berbagai macam ritual demi keberlangsungan keberlanjutan budidanya. Padahal dalam ritual itulah kebersamaan para petani muncul dan mempererat tali silaturahmi atau tali persaudaraan. Hanya beberapa orang yang masih mempertahankan adat istiadat dari sebelum tanam hingga panen. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian terhadap responden petani yang terpilih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Adapun subjek yang menjadi bahasan adalah Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah.

Kearifan lokal dan adat istiadat menanam padi masyarakat Desa Mamampang tidak lepas dari sistem kepercayaan mereka. Kesadaran tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan untuk mencegah berbagai kegagalan. Masyarakat menjelaskan dan menonjolkan bentuk-bentuk kearifan dan adat istiadat setempat yang mereka yakini serta adat istiadat yang mereka lakukan. Bentuk budaya padi antara lain:



Gambar 2. Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

### 5.2.1 Pra Tanam

#### a. Penentuan Hari Tanam

Penentuan hari tanam dilakukan secara individu oleh para petani padi sawah. Menurut istilahnya, individu adalah suatu organisme tunggal yang hidupnya bebas dan mandiri. Cara mengambil keputusan secara individu ini memberikan keuntungan sendiri terhadap petani padi karena masyarakat menerapkan sistem tanam bergilir yang artinya para petani tidak semuanya menanam padi dimusim yang sama terkadang sebagian petani menanam tanaman hortikultura.

#### b. Penaburan Benih

Pemilihan benih diperhatikan, namun benih harus direndam dalam air. Benih yang berkecambah tenggelam dan benih kosong mengapung. Ambil benih yang mengambang dan buang. Tujuan perendaman lainnya adalah untuk mempercepat perkecambahan benih dan waktu penyiraman 1 hari.

Kemudian biji diambil dari perendaman lalu diperam dibungkus memakai karung. Pemeraman itu dibiarkan selama 2 hari.

### **5.2.2 Penanaman**

#### **a. Penanaman Benih**

Penaburan dilakukan dengan cara memindahkan lahan ke sawah dan bibit dipindahkan ke tanah 20-25 hari kemudian. Penanaman dilakukan secara vertikal dengan kedalaman lubang 2~3cm, dan jarak tanam yang dianjurkan adalah 20x20cm, agar bibit dapat tumbuh tanpa mudah berpindah.

Awal mulainya penanaman dilakukan setelah benih yang telah ditabur tumbuh dan dirasa siap untuk pindah tanam, pada masa tanam biasanya ditanam pada bulan Januari bertujuan agar petani tidak pusing untuk masalah pengairan karena pada bulan tersebut telah masuk musim penghujan.

#### **b. Pemupukan**

Jenis-jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya padi adalah pupuk organik (pupuk ini digunakan untuk memperbaiki struktur tanah), pupuk/urea N (nitrogen) digunakan untuk merangsang pertumbuhan terutama pada batang dan daun; meningkatkan fotosintesis dengan menghijaukannya.

#### **c. Penanganan Hama**

Penanganan hama atau pengendalian hama pada umumnya menggunakan pestisida kimia yaitu laser dan dangke untuk membasmi walang sangit dan wereng dengan cara menyemprotkan ketanaman padi yang terserang hama.

Masyarakat di Desa Mamampang pula menaruh jebakan dan racun tikus untuk mengendalikan hama tikus yang mengancam tanaman disana.

### 5.2.3 Masa Panen

#### a. Penentuan Hari Saat Panen

Pengolahan padi diawali dengan penentuan tanggal panen. Penanggalan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian produksi yang signifikan dan kualitas beras yang buruk. Waktu panen dapat ditentukan dengan pengamatan visual, penampakan tanaman padi, atau dengan menghitung umur setelah tanam.

#### b. Pemanenan

Pada saat hari panen telah ditentukan masyarakat Desa Mamampang akan memuai kegiatan panen. Pada proses panen masyarakat hanya menggunakan satu jenis alat yaitu sabit. Satu satunya alat yang digunakan karena akses untuk mesin masih sulit dijangkau.

#### c. Perontokan

Penanganan setelah panen termasuk tahapan ketika perontokan padi di sawah setelah pemotongan, pengumpulan dan penumpukan padi.

1. Panen adalah masa pengolahan pasca panen. Pemanenan padi yang tidak tepat pada operasi ini dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang sangat tinggi. Agar hasil panen tidak hilang, disarankan menggunakan karpet selama pengumpulan dan pengangkutan.

2. Cara perontokan padi berevolusi dari penggunaan mesin pemotong batang padi. Mesin perontok ini merupakan alat konstruksi yang sederhana dan dioperasikan dengan tenaga manusia.
3. Pengeringan adalah proses penurunan kadar air biji-bijian sampai suatu nilai tertentu agar aman digiling atau disimpan dalam jangka waktu lama. Pengeringan adalah proses pengeringan gabah basah dengan menggunakan sinar matahari untuk mencegah kontaminasi dan kehilangan gabah, meningkatkan pemanenan gabah, dan memastikan distribusi panas yang merata. Oleh karena itu, pengeringan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan matras.
4. Penyimpanan yaitu tindakan mengawetkan beras agar tetap dalam kondisi baik dalam jangka waktu tertentu. Kesalahan penyimpanan dapat menyebabkan tumbuhnya jamur dan kutu daun beras, sehingga kualitas gabah/beras menjadi buruk. Penggilingan adalah proses mengubah biji-bijian menjadi beras. Proses penggilingan gabah dapat meliputi penggilingan, pemisahan gabah, penggilingan, pengemasan dan penyimpanan (Zulfikar, 2021).

### **5.2.3 Pasca Panen**

#### **a. Penyimpanan**

Penyimpanan adalah tindakan menyimpan beras dalam kondisi baik untuk jangka waktu tertentu. Penyimpanan beras yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya respirasi, tumbuhnya jamur, serangan hama, hewan pengerat dan kumbang beras sehingga dapat menurunkan kualitas beras.

## 5.3 Penerapan Kearifan Lokal

### 5.3.1 Pra Tanam

#### a. Penentuan Waktu Tanam

Sebelum memulai tanam dilakukan penentuan hari oleh masing-masing petani. Cara mengambil keputusan secara individu ini memberikan keuntungan sendiri terhadap petani padi karena masyarakat menerapkan sistem tanam bergilir yang artinya para petani tidak semuanya menanam padi dimusim yang sama terkadang sebagian petani menanam tanaman hortikultura. Ritual untuk memberikan sambutan Ketika datangnya musim tanam termasuk bagian dari Penyambutan musim tanam.

Aktivitas penentuan hari tanam, petani sebelumnya telah melakukan perhitungan. Perhitungan tanggal dan melihat bulan termasuk dalam menentukan hari tanam. Pada perhitungan tanggal, petani menghitung dan menyesuaikan waktu tanam, pada musim tanam yang lalu dengan penanggalan mereka sendiri. Pada penentuan yang kedua ialah dengan cara melihat bulan. Ada bulan tertentu yang hanya muncul atau menempati posisi tertentu dalam setahun. Ketika bulan telah terlihat diposisi tersebut maka dapat ditentukan hari tanam akan dilakukan pada beberapa hari kedepan. Adapun cara pengambilan keputusan secara individu seperti yang di paparkan informan.

*“Punna la pammula tananngngi tauwa, abbilang kalender jawa i biasana tauwa konre mae .Biasa todo a’rekeng bulanngngi tauwa. Konre mae wattu bara’ atau pabosi intu ri bulang 11-12,nampa tauwa pammula an jama ri galungia”  
(P.L. 60.)*

*Penentuan waktu taman yang digunakan masyarakat Desa Mamampang yaitu hitungan kalender jawa dan penentuan musim memakai ilmu bulan. Awal musim hujan di bulan 11-12 dilakukan turun sawah untuk memulai penggarapan lahan. (P.L.60)*

*“Punna nakke kuciniki injo mange aganku ammula anjama galung amminawang todo ma anjama. Ka nakke tena kuissengi a`rekeng bulang. Mingka appammula todo ja punna lattanangnga ase”(B.37).*

*Penentuan waktu tanam yang digunakan ialah melihat kondisi sekitar. Apabila tetangga sawah sudah banyak yang melakukan pammula tanang maka saya juga mulai melakukan, karena pemahaman saya tentang penentuan hari masih sedikit namun tetap melakukan pammula tanang (B.37)*

Penentuan waktu hari tanam masih menjadi kearifan lokal yang masih terus terjaga sampai sekarang, penentuan waktu tanam di Desa Mamampang dengan hitungan kalender jawa, ada waktu-waktu tertentu yang petani hitung terkadang juga melihat dari bulan. dengan adanya penentuan hari ini membantu petani untuk membuat persiapan lahan mereka. Mengikuti kearifan lokal ini sudah seperti sebuah kewajiban.

Berbeda dengan pendapat Ardi (2021) yang menjelaskan bahwa waktu penanaman atau turun sawah hanya berdasarkan hitungan musim. Masyarakat Desa Mamampang menentukan waktu turun sawah dengan pengetahuan yang diturunkan oleh para leluhur atau orang tua yaitu dengan ilmu bulan. Begitulah yang di yakini oleh masyarakat di Desa Mamampang.

Kemudian setelah ditentukan waktu tanam masyarakat biasanya melakukan ritual sebelum turun sawah yang disebut *Pammula tanang* yang masih dilestarikan dan dilaksanakan sebagian masyarakat Desa

Mamampang yaitu makan-makan atau Syukuran dengan memotong hewan seperti ayam pada area sawah dan membawa nasi ketan (songkolo) sebagai bentuk penyambutan masa tanam padi, setelah ritual selesai barulah petani bisa kerja sawah.

*“Konre mae tauwa punna eromi naung ri galung, biasanya nganre rolo manu' na songkolo atau biasa ni sabbu' pammula tanang” (M.59).*

*masyarakat disini sebelum turun sawah biasanya melakukan pemotongan ayam dan makan songkolo, masyarakat menyebut pammula tanang. (M.59).*

Masyarakat Desa Mamampang mempunyai tradisi menyembelih ayam dan memakan nasi ketan (songkolo) sebelum mengolah sawahnya. Pada waktu bajak sawah dan cocok tanam tiap keluarga memberikan persembahan dan berdoa kepada yang Kuasa agar mendapat hasil panen sesuai harapan mereka. Doa dipimpin oleh guru baca yang biasanya dilakukan oleh imam desa. Pada saat turun sawah untuk memulai masa penanaman benih dimulai seperti yang dipaparkan informan sebagai berikut.

*“Taua konre mae punna lanaung rigalungiyya ammolongi manu' na nganre tong songkolo' na akkio sanro. Appatala kanreangang rieng songkolo, manu' na biasa toong rieng unti na deppa-deppa tau riolo” (E. 53).*

*Masyarakat Desa Mamampang sebelum turun sawah mempunyai kebiasaan memotong ayam dan makan songkolo, dan memanggil guru baca. Kanan yang disajikan berupa songkolo dan ayam yang telah dipotong sebagai lauknya, biasanya juga disajikan pisang dan beberapa jenis kue tradisional. (E.53)*

Berbeda dengan pendapat dari Firman (2016), masyarakat Desa manurung melakukan ritual yang dirujuk kepada roh nenek moyang

yang dianggap dapat membawa berkat. Sedangkan masyarakat di Desa Mamampang melakukan ritual yang di tujukan kepada maha kuasa atau sang pencipta yang telah memberikan mereka rezeki dalam usahatani mereka.

b. Penaburan Benih

Pada proses pembibitan, bibit yang pilih berasal dari padi hasil panen dengan kualitas yang dianggap paling bagus, kualitas yang bagus dilihat dari ukuran, bentuk dan tampilan. Benih yang digunakan yaitu varietas mekongga dan impari. Padi yang telah dipilah kemudian direndam selama 24 jam didalam wadah hingga muncul kecambah. Ketika kecambah muncul barulah bibit siap ditabur pada tempat penyemaian. Pemilihan bibit juga sangat di prioritaskan masyarakat agar menghasilkan hasil yang baik.

*“Punna konre mae abbojai taua bibi' pare paling poreyya binena, lohe ana'na na lombo lisere'na. Biasa toong ripasisulletoa rung tetanggayya la rihajua bine.” (S.46)*

*Masyarakat mencari bibit padi yang paling bagus kualitasnya, tingginya seragam, banyak anakan dan besar bijinya. Biasanya juga menukar dengan bibit padi tetangga untuk dijadikan bibit.(S.46)*

Pemilihan bibit yang akan ditanam dilihat dari bentuk fisik, mulai dari tinggi yang seragam, mempunyai banyak anakan dan bentuk biji yang besar. Penaburan benih juga memiliki pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat Desa Mamampang. Apabila melakukan hal tersebut dipercaya dapat mendatangkan sial. Pantangannya yaitu menabur benih dibawah bayangan sendiri. Ketika prosesi penaburan benih petani

tidak boleh menaburkan benih disekitar tanah yang tertutupi bayangan sendiri. Hal tersebut di kaitkan dengan akan datangnya kesialan dalam keseharian mereka seperti kesehatan yang akan memburuk atau ada hal hal buruk yang akan menimpa mereka yang bisa mengancam kesehatan bahkan nyawa mereka.

*“Salah se're pappisangkana tong tena nakulle angamboro' bine ri baja-bajaoa . Rapang timoro', biasana mataaalloa naikki punna ele' jari ellatoa angamboro' bine ri baja-bajaoaangta anjomi na sa'ri toa” (M.R.55).*

*Salah satu larangan yang termasuk kearifan lokal ialah tidak menghambur benih pas di bayangan. misalnya petani timur, matahari terbitnya pagi maka tidak boleh hambur benih pas di bayangan harus dengan posisi menyamping. (M.R.55)*

Pada penaburan benih ada pantangan yang dipercayai oleh masyarakat setempat. Hal ini selaras dengan pendapat Amal (2023) yang mengatakan bahwa salah satu pantangan yang diyakini masyarakat yaitu penaburan dengan menutupi bayangan sendiri pada saat penaburan benih.

Penaburan benih dengan menutupi sinar matahari juga dapat memberikan dampak buruk kepada tanaman karena menurut pendapat Alridiwirah, et all (2015) sinar matahari merupakan sumber energi untuk proses fotosintesis. Serapan cahaya matahari oleh tajuk tanaman merupakan faktor penting yang menentukan fotosintesis untuk menghasilkan asimilat bagi pembentukan bunga, buah dan biji. Tumbuhan yang tidak terkena cahaya tidak dapat membentuk klorofil sehingga daun menjadi pucat. Kekurangan cahaya matahari dan air sangat mengganggu proses fotosintesis dan pertumbuhan.

### 5.3.2 Penanaman

#### a. Penanam Benih

Memindahkan anakan dari bedengan persemaian ke lahan sawah termasuk salah satu cara melakukan penanaman. Sebelum turun ke sawah untuk melakukan kegiatan penanaman, petani di Desa Mamampang akan melaksanakan syara` tanam atau baca-baca yaitu *doa salama* (do`a tolak bala). Kemudian petani akan turun kesawah untuk menanam satu sampai tiga pohon kemudian ditandai sebagai tanda pembuka bahwa kegiatan penanaman telah dilakukan. Kemudian dilakukan dengan proses penanaman seperti biasanya. Seperti yang dikatakan informan yaitu:

*“Punna elokki panaungi ase rieng sara'-sara' biasa na gaukang tau konre mae, ammoliki bajao na songkolo' nampa kiholi ribiring galungiyya nampa appanaungki se're aggengna tallu poko'-poko' punna pammula tanang.” (M.A.42)*

*Ketika ingin melakukan penanaman benih masyarakat Desa Mamampang memiliki syarat- syarat atau ritual yang biasa dilakukan. Seperti menyimpan telur dan songkolo di pinggir sawah kemudian menancapkan 1 sampai 3 pohon sebagai pammula tanang. (M.A.42)*

Pada penanaman benih ada syara` tanam yang dipercaya oleh masyarakat setempat yaitu menancapkan pada lahan 1 sampai 3 pohon sebagai bentuk mulai tanam yang masyarakat sebut sebagai pammula tanang. Hal ini sesuai pendapat Rina (2022) berkata yaitu kearifan lokal selalu diterapkan masyarakat Desa Binalawan sebagai tanda pembuka kegiatan penanaman dibuka dengan menanam satu sampai tiga pohon yang masyarakat sebut dengan *mappamula mattaneng*.

## b. Pemupukan

Pupuk diberikan pada usia tanam 1 bulan untuk merangsang pertumbuhan tanaman padi. Pemberian pupuk dengan cara menaburkan pupuk di area sawah dan di berikan hingga merata ke semua bagian sawah. Urea, Za, dan NPK termasuk jenis pupuk yang digunakan pada Desa Mamampang. Namun biasanya juga masyarakat menggunakan pupuk kandang sebelum menggarap lahan.

*Riolo tena ja na ammake pupuk kimia taua, Tena tongpa racun rompo' jari antu rompo' na ri bebbu' ji ngaseng nampa riholi' ri deppo galungiya''(S.41)*

*Dulunya masyarakat tidak memakai pupuk kimia orang dan tidak memakai racun rumput. Kemudian rumput yang ada disekitar padi dicabut semua kemudian disimpan di pematang sawah.(S.41)*

★ Masyarakat di Desa Mamampang dahulunya tidak menggunakan pupuk berbahan kimia karena kandungan unsur hara dalam tanah masih melimpah. Selain itu bentuk penanganan gulma orang tua dulu hanya mencabut satu persatu gulma yang ada disekitar tanaman padi kemudian disimpan di atas pematang sawah.

## c. Penanganan Hama

Petani padi di Desa Mamampang melakukan pengendalian atau penanganan hama tikus menggunakan racun tikus untuk mengendalikan hama tikus yang mengancam tanaman padi mereka. Tanaman padi yang berusia muda yang rusak dan buahnya hilang karena dimakan salah satunya karena hama tikus.

Kemudian orang yang bertani juga ada menggunakan orang-orangan sawah untuk mengusir burung yang hinggap di padi, hal ini akan dilakukan apabila padi sudah mulai berbuah banyak untuk mengurangi resiko petani kehilangan hasil panennya nanti.

*“Konre taua ammakei pa'boeng, ri pasang ritangnga galungiyya. Petaniyya toong punna assempro'ki ammakeji ere rammeang tambako napassilau' lada na sarre aggengna a'lampa hamayya” (Y.54)*

*Kalo disini menggunakan orang-orangan sawah yang di pasang ditengah sawah dan petani biasanya juga massemprot hama pake air rendaman tembakau di capur dengan cabai sama serai supaya hama yang ada ditanaman pergi. (Y.54)*

Kearifan lokal budidaya padi Desa Mamampang termasuk pemerasan merupakan kearifan lokal yang dianut oleh para petani pada masa lalu dan masih dianut hingga saat ini. Pagar tersebut biasanya berfungsi untuk mengusir burung pengganggu yang bersarang di area persawahan disekitarnya. Orang-orangan sawah dipasang pada saat tanaman padi mulai tumbuh untuk membantu petani mengendalikan hama burung.

Berbeda dengan pendapat Amal (2023) bahwa pengendalian hama masyarakat salukan dengan menggunakan jebakan yang berasal dari bamboo. Sedangkan masyarakat di Desa Mamampang melakukan pengendalian hama tikus dengan racun tikus dan orang-orangan sawah.

### 5.3.3 Masa Panen

#### a. Penentuan Hari Panen

Pengolahan padi diawali dengan penentuan tanggal panen. Kesalahan dalam menilai tanggal panen dapat menyebabkan kehilangan hasil yang signifikan dan kualitas yang buruk. Waktu panen dapat ditentukan dengan pengamatan visual, penampakan tanaman padi, atau dengan menghitung umur setelah tanam. Waktu panen padi yang optimal adalah ketika 90-95% bulir padi berwarna kuning atau keemasan. Padi yang dipanen dengan kondisi seperti ini menghasilkan gabah berkualitas baik dan produktivitas penggilingan tinggi. Selain itu, moon tracking atau penghitungan bulan dilakukan dengan menganalisis posisi bintang dan menghitung tanggalnya.

*“Punna panen riciniji battu akkullena ripanen, punna riengmi assingna na didi ngaseng tongmo akkulle mintu taua panengi” (S. 35)*

*Panen dilakukan dengan melihat kondisi atau bentuk fisik dari padi, apabila padi sudah berisi dan menguning. Tandanya padi siap dipanen. Biasa juga diliatki letak bintang atau perhitungan hari. (S.35)*

Penentuan hari panen biasanya dilakukan pada bulan maret hingga april atau terhitung 3 sampai 4 bulan setelah tanam. Waktu itu sesuai untuk memanen karena pada masa panen dilakukan pada peralihan agar panen tidak terhalang oleh hujan dan padi tetap dalam keadaan kering.

Penentuan hari panen dengan melihat kesiapan padi dan letak bintang yang dipercayai oleh masyarakat di Desa Mamampang. Hal ini selaras dengan pendapat Firman (2016) yang mengatakan bahwa

penentuan hari tanam di Kabupaten Mamasa menggunakan pengamatan terhadap padi apakah sudah berisi dan menguning sehingga padi siap di panen.

b. Pemanenan

Pada proses panen masyarakat menggunakan alat sabit untuk memotong tangkai padi satu persatu sehingga proses ini memakan banyak tenaga dan waktu. Panen terjadi pada saat padi sudah matang. Waktu panen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil, kualitas gabah dan kualitas beras yang dihasilkan. Jika panen tertunda, banyak bulir padi yang akan rontok sehingga menurunkan produksi, sehingga mempengaruhi hasil. Panen dapat dilakukan 110 hingga 115 hari setelah tanam.

Di Desa Mamampang sebelum dilakukan kegiatan panen ada sebuah tradisi atau kearifan lokal yang mereka lakukan yaitu Mappamula ase', proses mappamula ini dilakukan ketika padi sudah ada tanda-tanda akan dipanen. Ritual ini dilakukan oleh pemilik sawah dengan membawa beberapa bahan ritual seperti beras, telur dan sirih pinang.

Mappamula (memulai panen) dapat dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Kegiatan ini dilakukan pencarian padi jantan dan betina yang memiliki makna yaitu apabila munculnya padi jantan dan betina dalam satu sawah secara bersamaan atrinya hasil sawah mereka akan bagus semua. Seorang yang melakukan ritual tersebut berdiri di depan padi yang akan dipotong tidak banyak hanya segenggam.

*“Punna elokki pammulai, rieng kierang Mae rigalungiyya. Rieng berasa', bajao, na siri. Lattuki rigalungiyya kipammulaimi ampolongi batangna nampa Ki sekkomi na kierang ambali” (S.39)*

*Sebelum melakukan ritual mappamula masyarakat menyiapkan beras, telur dan sirih pinang kemudian dibawa kesawah. Disawah petani memulai dengan memotong beberapa batang padi setelah itu petani mencari padi laki-laki dan perempuannya lalu diikat menjadi satu dan petani membawa pulang kerumah kemudian disimpan. (S.39)*

Berbeda dengan Kurniasari (2018) bahwa pemanenan menggunakan satu alat saja yaitu anai-anai. Berbeda dengan masyarakat Desa Mamampang saat panen menggunakan alat sabit dan melakukan tradisi yang masih dilestarikan yaitu Mappamula ase`.

#### c. Perontokan

Perontokan padi secara tradisional merupakan tahap pemanenan setelah padi dipotong, dipanen, dan dipanen. Masyarakat di Desa Mamampang menggunakan mesin Dodos sebagai alat perontok padi. Cara perontokan padi berevolusi dari penggunaan mesin pemotong batang padi. Mesin perontok ini merupakan alat konstruksi yang sederhana dan digerakkan oleh tenaga manusia.

### 5.3.4 Pasca Panen

#### a. Penyimpanan

Penyimpanan adalah tindakan menyimpan beras dalam kondisi baik untuk jangka waktu tertentu. Penyimpanan beras yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya respirasi, tumbuhnya jamur, serangan serangga,

hewan pengerat dan kumbang beras sehingga dapat menurunkan kualitas beras.

b. Hasil Panen

Kegiatan pasca panen di Desa Mamampang sama halnya dengan kegiatan pasca panen pada umumnya namun, setelah semua kegiatan pasca panen dilakukan ada tradisi yang dilakukan sebagai tanda bahwa kegiatan budidaya telah selesai yang tetap di pertahankan, kegiatan ini dari dulu selalu dilakukan ketika habis panen. Tradisi tersebut adalah syukuran biasanya disebut dengan manre sipulung. Manre sipulung ini dilakukan di rumah petani yang dihadiri oleh tokoh adat serta tetangga lainnya yang turut meramaikan. Mereka akan memasak sama-sama hasil panen bersama dengan makanan-makanan lainnya yang nanti akan di baca-baca (do'akan) terlebih dahulu oleh tokoh adat kemudian di makan bersama dengan warga yang datang meramaikan. Doa yang disampaikan adalah doa kebaikan untuk semua anggota keluarga serta doa selamatan merupakan doa untuk memohon keselamatan petani sampai ke panen berikutnya.

*“Biasanna taua konre mae assukurangi rung bja-bijanna na abbaca-baca na anganre songkolo' napassilau' manu' nampari salamaki” (S.35)*

*Masyarakat Desa Mamampang syukuran sederhana dengan keluarga, jadi kami panggil guru baca untuk memimpin doa (ungkapan rasa Syukur terhadap apa yang di berikan oleh yag maha kuasa, baik hasil panen yang melimpah, kesehatan dan kesejahteraan petani) . Jadi semua orang yang hadir duduk melingkar dirumah-rumah sawah (bola-bola), dan di Tengah-tengah itu ada makanan berupa songkolo'dan (ayam, biasanya ada juga kue-kue. Kemudian di bacakanlah doa-doa*

*keselamatan (doa salama'). Setelah selesai baca doa, semua orang ini makan sama-sama. (S.35)*

*“Punna inakke na bijangku abbaca-bacaija ribolayya. Appadaji punna assalamakki Ki RI galungiyya angerang tongji songkolo' manu' na unti.” (P.L.60)*

*Kalau Saya dan keluarga juga masih melakukan syukuran setelah panen, memanggil guru baca atau puang imam untuk memimpin doa, tapi kalo saya syukuran dilakukan dirumah sendiri, dengan anak istri dan tetangga rumah. Sama halnya jika melakukan syukuran di sawah, sediakan ki juga songkolo, ayam, pisang, dan kue-kue untuk di makan sama- sama. (P.L.60)*

Masyarakat Desa Mamampang sebagian besar melakukan syukuran atas hasil panennya, namun tidak semua masyarakat melakukan secara besar-besaran atau memanggil banyak orang, hanya saja keluarga inti (bapak, ibu, anak-anak) dan tetangga terdekat.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal di Desa Mamampang dalam berusahatani padi sawah ialah :

1. Bentuk kearifan lokal pada Desa Mamampang meliputi hampir semua tahap usahatani padi. Mulai dari Pra tanam yang dimulai dari penentuan hari tanam, penaburan benih. Penanaman dimulai dari penanaman benih, pemupukan dan penanganan hama. Panen mulai dari penentuan hari panen dan pemanenan. Pasca panen dimulai dari pengeringan, penyimpanan dan hasil panen.
2. Penerapan kearifan lokal dimulai pammula tanang, doa salama, mappamula ase` dan manre sipulung. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk kebudayaan dalam berusahatani padi sawah di Desa Mamampang masih di terapkan sampai sekarang. Namun hanya beberapa masyarakat yang masih mempertahankan kearifan lokal setempat dalam usahatani padi sawah.

### **6.2 SARAN**

1. Kearifan lokal yang dapat membantu dan meningkatkan hasil dari usatani padi di Desa Mamampang harus tetap dilestarikan. Selama itu tidak menyalahi akidah, tidak ada salahnya untuk melestarikan kearifan lokal yang ada.

2. Kearifan lokal ini harus tetap dilestarikan dengan cara mewariskan kepada generasi petani sebagai bentuk mempertahankan kebudayaan yang ada sehingga para pemuda mengetahui budaya di daerahnya dan tetap melestarikan budaya dan adat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alridiwersah, Hamidah H, Erwin M.H, M. Y. . (2015). Uji Toleransi Beberapa Varietas Padi (*Oryza Sativa L.*) Terhadap Naungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 2(2), 93–101.
- Hidayat, A. (2023). KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA TANI PADI PULU MANDOTI DI DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Amruddin dkk, (2022). *Metodologi Penelitian*. Februari 2022. file:///C:/Users/Asus/Downloads/Buku Digital - METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI.pdf
- Ari S, Antariksa, C. M. (2009). PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN BANGUNAN KUNO DI KAWASAN PEKOJAN JAKARTA. *PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN BANGUNAN KUNO DI KAWASAN PEKOJAN JAKARTA*, 2(1), 1–8.
- Aulia, T. O. S., & Dharmawan, A. H. (2010). Kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya air di Kampung Kuta. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 4(3), 345-355.
- Daniah, D. (2016). Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Firman. (2017). *Kearifan lokal terhadap kegiatan usaha tani padi sawah (studi kasus Desa Bujung Manurung Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa)*. 1–88. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17600-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17600-Full_Text.pdf)
- Hisyam, C. J., & Aksara, B. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*.
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Khairullah, I., Ar-Riza, I., & Nurita. (2017). Kearifan Lokal Petani Lahan Rawa Lebak. *Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa*, 115–129. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/8341>
- Koentjaraningrat, K. (1981). Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan [Culture, mentality and development]. *Jakarta: Gramedia*.

- Kurniasari, D., Cahyono, E., & Yuliati, Y. (2018). Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. *Habitat*, 29(1), 33–37. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.1.4>
- Latifa, A. (2015). *Digital Repository Universitas Jember*. 27. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.pdf?sequence=1>
- Mayang, A., & Putri, E. (2021). *KABUPATEN OGAN ILIR “ ROLE OF LOCAL WISDOM ON INCOME OF RICE FARMING ON SWAMPY LAND IN SUNGAI PINANG III VILLAGE SUNGAI PINANG DISTRICT OGAN ILIR REGENCY ” PROGRAM STUDI AGRIBISNIS*.
- Mukti, A.S., & Noor, T. I. (2018). Kearifan Lokal Dalam Sistem Agribisnis Padi Sawah, Desa Sukanagara, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(March), 1–11.
- M, Zulfikar, Akbar. (2021). Sistem Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- Nasruddin (2011) Kearifan lokal di tengah modernisasi. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nyama i-Kisia, C. 2010. Kearifan Lokal dan Pembangunan Indonesia. <http://phenomenarounds.blogspot.com/2010/06/kearifan-lokal-dan-pembanguna.html>
- Robinson, O. C. (2014). Sampling in Interview-based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide. *Qualitative Research in Psychology*, 11(1), 25-41
- Rappe, S. (2016). Nilai-Nilai Budaya pada Upacara Mappaccing di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Skripsi. Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN ....* <https://core.ac.uk/download/pdf/198216556.pdf>
- Riyon, Eka, Wahyudi., Eri, Sayamar., Kausar. (2017). Analisis Kearifan Lokal Dalam Budidaya Padi Ramah Lingkungan Di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. 4(2).
- Sapitri, R. (2022). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sehati Berbasis Kearifan Lokal Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*.
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.

- Sitorus, S. L., Saleh, K., & Lubis, M. M. (2019). Analisis Pemasaran Gabah (Studi Kasus: Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(2), 187–201. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i2.74>
- Sudikan, S. Y. (2013). Kearifan Budaya Lokal
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Ngurah Arya, N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Widodo, E., Hastuti. (2017). Kearifan Lokal Dalam Mengelola Sumberdaya Lahan Pertanian Di Lembah Sungai Sileng Purba Kecamatan Borobudur. 2, 229–235 <https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15>
- Yadi, R. H. (2022). *Kajian Kearifan Lokal Petani Padi Sawah Di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat*.
- Yusuf, A., & Harwono, D. (2010). *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SL-PTT*. 1–59. [bptp-sumut@litbangdeptan.go.id](mailto:bptp-sumut@litbangdeptan.go.id)

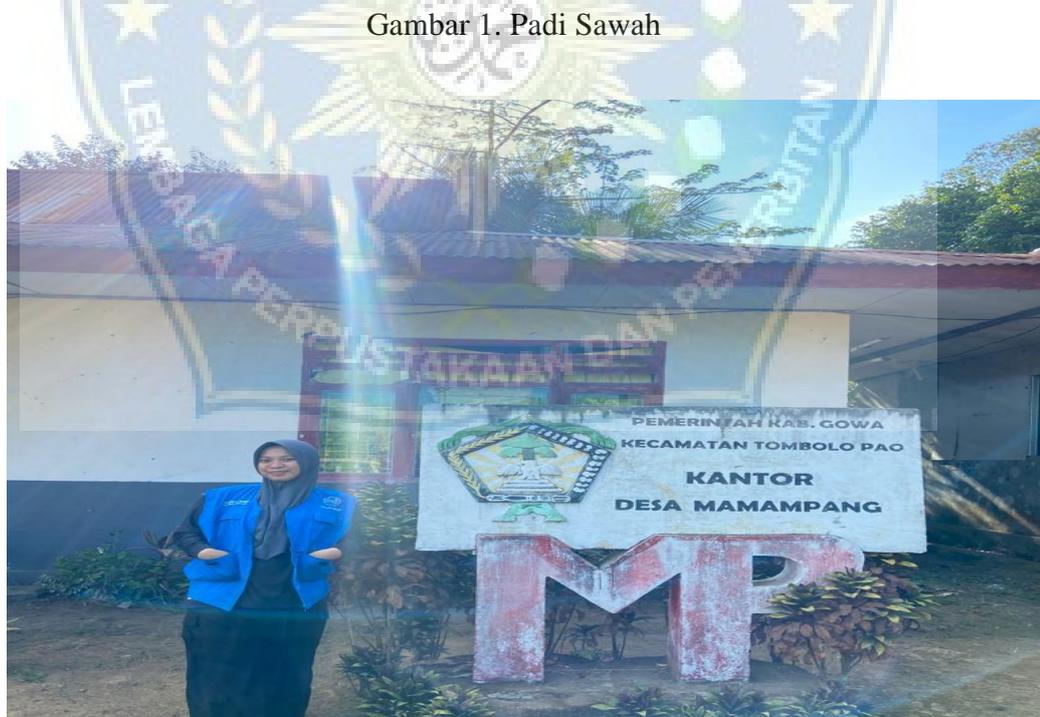
Lampiran 2. Identitas Informan Usahatani Padi Sawah Di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Tahun 2023.

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Tingkat pendidikan	Luas Lahan (ha)
1	Lipung	60	2	SD	1
2	Sulaiman	55	3	SMA	1,5
3	Bahar	46	4	SMP	1,9
4	Darmawansa	37	5	SMP	1,5
5	Muhammad Arip	51	3	SMA	1
6	Seri	42	4	Tidak Sekolah	1,5
7	Muhammad Rusli	41	3	SMA	1
8	Yusuf	54	6	SD	1,5
9	Samuddin	35	5	SMA	1,9
10	Sudding	39	3	SMP	1,8
11	Edi	53	5	SMP	0,9
12	Mustafa	59	3	Tidak Sekolah	0,8

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1. Padi Sawah



Gambar 2. Kantor Desa Mamampang

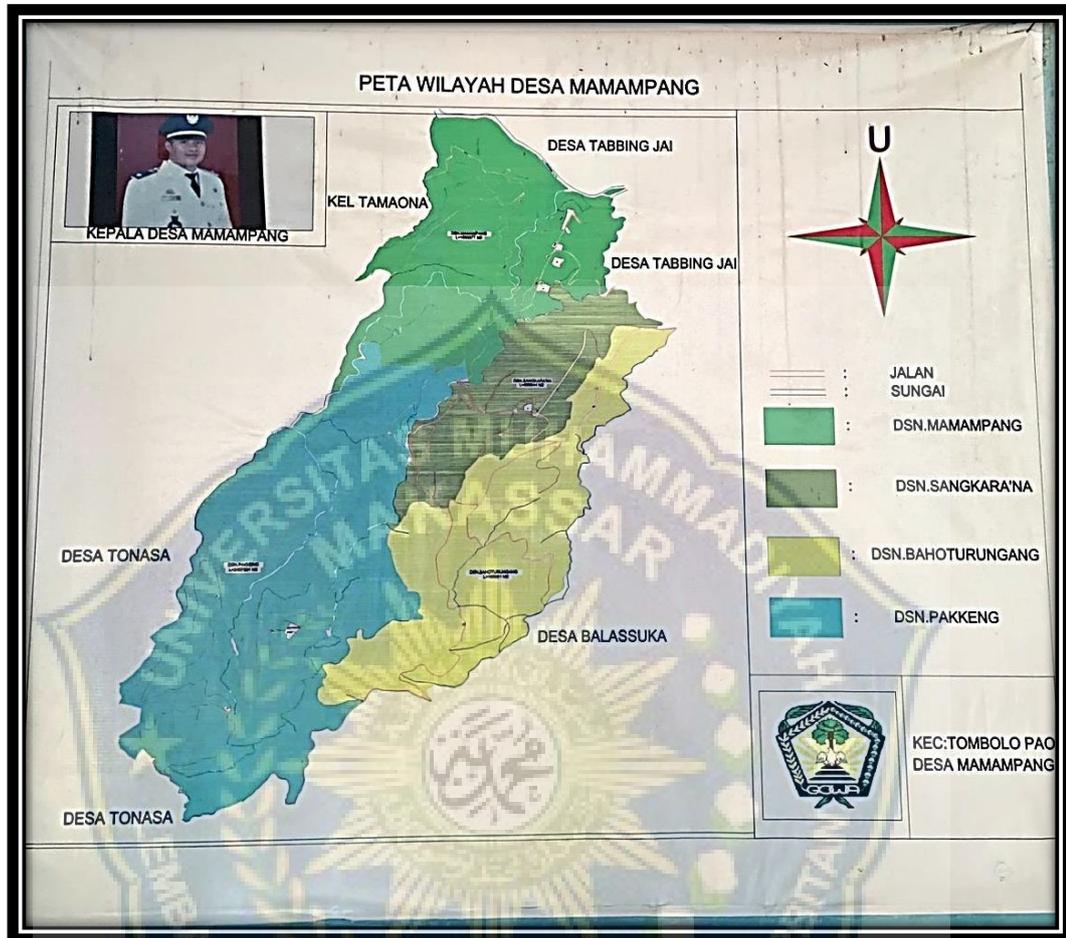


Gambar 3. Wawancara dengan Pak Rusli



Gambar 4. Wawancara dengan Pak Yusuf

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Website: [dpmpstp.gowakab.go.id](http://dpmpstp.gowakab.go.id) || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1074 DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2023  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Mamampang, Kec. Tombolo Pao  
Kab. Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 23382/S.01/PTSP/2023 tanggal 11 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ANDI NURZAKIYAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Sungguminasa / 30 September 2002**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Nomor Pokok : **105961106420**  
Program Studi : **Agribania**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa**  
Alamat : **Btn Mutiara Permal Blok M No 70**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**

Selama : **11 Agustus 2023 s/d 8 Oktober 2023**  
Pengkikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Co. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : **Sungguminasa**  
Pada Tanggal : **25 Agustus 2023**



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**  
**HJNDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si**  
Pangkat : **Pembina Utama Muda**  
Nip : **19721026 199303 1 003**

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/1554/DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicasat Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicasat Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.

 Balai Sertifikasi Elektronik

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN TOMBOLOPAO**  
**DESA MAMAMPANG**

---

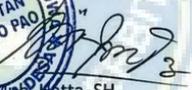
Alamat: JL.Mappaujung No.1 Desa Mamampang, Kec. Tombolopao Kab. Gowa, Kode Pos 92174

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 000/ 008 /DM/I/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Plh. Kepala Desa Mamampang, menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nama : Andi Nurzakiyah  
NIM : 105961106420  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Benar-benar telah melakukan penelitian tanggal 11 Agustus - 8 Oktober 2023 di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa untuk menyusun skripsi dengan judul : "KEARIFAN LOKAL DALAM KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Mamampang, 09 Januari 2024  
Plh. Kepala Desa Mamampang  
  
Hatta, SH  
RNIP: 19760101 200906 1 002





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Andi Nurzakiyah

Nim : 105961106420

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



# BAB I Andi Nurzakiyah 105961106420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 05-Jan-2024 02:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266927077

**File name:** Bab\_1\_Kla\_Fix.rtf (83.77K)

**Word count:** 890

**Character count:** 5847

AB I Andi Nurzakayah 105961106420

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	Retno Tri Wulandari, Muhammad Jazuli, Djuli Djatiprambudi. "Rekonstruksi Nilai Karakter Anak dalam Lakon Lahire Panji Laras pada Pertunjukan Wayang Topeng Malang", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	2%
2	tugasdenny.wordpress.com Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	2%
5	www.utakatikotak.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# BAB II Andi Nurzakiyah 105961106420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 05-Jan-2024 11:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266895603

**File name:** Bab\_2\_Andi\_Nurzakiyah.docx (52.31K)

**Word count:** 3676

**Character count:** 24453

 Dipindai dengan CamScanner

BAB II Andi Nurzakiah 105961106420

ORIGINALITY REPORT

10%



1%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

7%

2

[repository.ipb.ac.id](http://repository.ipb.ac.id)

Internet Source

2%

3

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB III Andi Nurzakayah

105961106420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 05-Jan-2024 02:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266927175

**File name:** Bab\_3\_Kla\_Fix.rtf (78.43K)

**Word count:** 697

**Character count:** 4454

 Dipindai dengan CamScanner

AB III Andi Nurzakiyah 105961106420

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

3%

2

Versanudin Hekmatyar, Fentiny Nugroho.  
"POLA PENGUASAAN TANAH DAN DISTRIBUSI  
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI  
PEDESAAN JAWA TIMUR", BHUMI: Jurnal  
Agraria dan Pertanian, 2018

Publication

2%

3

Submitted to Universitas Trunojoyo

Student Paper

2%

4

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

2%

5

www.ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# BAB IV Andi Nurzakiyah 105961106420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 05-Jan-2024 02:15PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266927281

**File name:** Bab\_4\_Klan\_Fix.rtf (165.53K)

**Word count:** 760

**Character count:** 4415

 Dipindai dengan CamScanner

AB IV Andi Nurzakiyah 105961106420

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to State Islamic University of  
Alauddin Makassar  
Student Paper

2%

2

pkm.uika-bogor.ac.id  
Internet Source

2%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source

2%

4

Submitted to Sriwijaya University  
Student Paper

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB V Andi Nurzakiyah 105961106420

by Tahap Tutup

**Submission date:** 05-Jan-2024 11:37AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2266895848  
**File name:** Bab\_5\_Andi\_Nurzakiyah.docx (178.31K)  
**Word count:** 4164  
**Character count:** 25979

 Dipindai dengan CamScanner

AB V Andi Nurzakiyah 105961106420

ORIGINALITY REPORT  
**4%**  
SIMILARITY INDEX



**4%**  
INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

**1**

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)  
Internet Source

**4%**

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



# BAB VI Andi Nurzakiyah 105961106420

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 05-Jan-2024 02:16PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266927586

**File name:** Bab\_6\_Kia\_Fix.rtf (54.06K)

**Word count:** 154

**Character count:** 964

 Dipindai dengan CamScanner

B VI Andi Nurzakiyah 105961106420

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



## RIWAYAT HIDUP



Andi Nurzakiah. Lahir di Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 30 September 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak H. A. ABD Halim dan Ibu Hj. Rahayu, S.Pd dan merupakan anak keempat dari empat bersaudara yakni Andi Khaerunnisa, S.Si, Andi Mutmainnah, SE. dan Andi Khaerurrijal, S.H., M.H. Pada tahun 2008 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bontokamase dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Al-Fityan School Gowa dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya tahun 2017 penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAIT Al-Fityan School Gowa dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024. Berkat petunjuk dan pertolongan yang di berikan oleh Allah SWT, usaha disertai doa kedua orang tua, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *“Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”*.